

**KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM PERKAWINAN ADAT
LAMPUNG PEPADUN (*BUMBANG AJI*) DI DESA
NEGARA AJI TUA MARGA ANAK TUHA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh:

**Nur Hidayati
NPM : 2241010177**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026M**

**KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM PERKAWINAN ADAT
LAMPUNG PEPADUN (*BUMBANG AJI*) DI DESA
NEGARA AJI TUA MARGA ANAK TUHA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh:

**Nur Hidayati
NPM : 2241010177**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing akademik :

Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.M.Sos.I

Pembimbing II : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji komunikasi simbolik dalam perkawinan adat Lampung Pepadun *Bumbang Aji* di Desa Negara Aji Tua, Marga Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap makna simbol-simbol yang digunakan dalam prosesi perkawinan adat *Bumbang Aji*. Meskipun tradisi tersebut masih dilaksanakan dan dilestarikan, tidak seluruh masyarakat memahami makna filosofis yang terkandung dalam simbol-simbol adat yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi simbolik serta menganalisis makna simbolik yang terdapat dalam perkawinan adat *Bumbang Aji*, serta melihat pemahaman masyarakat terhadap simbol-simbol tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan dua tokoh adat, lima orang masyarakat, dan sepuluh orang pemuda-pemudi di Desa Negara Aji Tua. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi simbolik dalam perkawinan adat Lampung Pepadun *Bumbang Aji* terdiri atas simbol verbal dan simbol nonverbal. Simbol verbal diwujudkan melalui pembacaan gelar adat, pupacur atau nasihat adat, serta tuturan adat yang mengandung pesan, doa, dan nilai-nilai kehidupan. Sementara itu, simbol nonverbal diwujudkan melalui *arak-arakan*, *tabuh-tabuhan talo*, *payung agung*, *alat sujud*, *busana adat*, *usut kutomaro*, *menganan*, *tanjaran*, *nyuli inai adek*, *musok*, *serah terima payan*, dan *sesan*. Simbol-simbol tersebut memiliki makna yang berkaitan dengan penghormatan, tanggung jawab, persatuan, kebersamaan, kasih sayang, perlindungan, kesejahteraan, serta harapan bagi kehidupan rumah tangga kedua mempelai. Makna tersebut terbentuk dan dipertahankan melalui interaksi sosial antara pelaku adat dan masyarakat. Namun, pemahaman terhadap makna simbol belum dimiliki secara merata. Pelaku adat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna filosofis simbol, sedangkan sebagian masyarakat lebih memahami simbol pada tingkat pelaksanaan sebagai bagian dari tradisi adat. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman terhadap makna

simbol dalam perkawinan adat *Bumbang Aji*, meskipun simbol-simbol tersebut tetap dilaksanakan sebagai bagian dari identitas dan keberlangsungan budaya masyarakat Lampung Pepadun.

Kata kunci: *Bumbang Aji*, Komunikasi Simbolik, Lampung Pepadun, Makna Simbol, Perkawinan Adat.



ABSTRACT

This study examines symbolic communication within the Lampung Pepadun Bumbang Aji traditional wedding ceremony in Negara Aji Tua Village, Marga Anak Tuha, Central Lampung Regency. The research is motivated by a gap in community understanding regarding the meanings of the symbols used in the Bumbang Aji wedding procession. Although the tradition is still practiced and preserved, not everyone in the community comprehends the philosophical significance embodied in the traditional symbols employed. This study aims to describe the forms of symbolic communication and analyze the symbolic meanings found in the Bumbang Aji wedding, as well as to assess the community's understanding of these symbols.

This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Primary data were obtained through interviews with two traditional leaders, five community members, and ten youths in Negara Aji Tua Village. Secondary data were gathered from books, journals, documents, and other sources relevant to the research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation.

The research findings indicate that the forms of symbolic communication in the Lampung Pepadun Bumbang Aji traditional marriage consist of both verbal and non-verbal symbols. Verbal symbols are manifested through the recitation of customary titles, pupacur (traditional counsel), and customary utterances containing messages, prayers, and life values. Meanwhile, non-verbal symbols are manifested through processions, talo musical performances, the payung agung (grand umbrella), alat sujud (kneeling apparatus), traditional attire, usut kutomaro, menganan, tanjaran, nyuli inai adek, musok, the handover of the payan (spear), and sesan. These symbols embody meanings related to respect, responsibility, unity, togetherness, affection, protection, and well-being, as well as hopes for the couple's married life. These meanings are shaped and sustained through social interaction between those who enact the customs and the community at large. However, the understanding of these symbolic meanings is not uniform across the board. Practitioners of the custom possess a deeper grasp of the symbols' philosophical significance, whereas some members of the community

understand them primarily at the level of enactment—viewing them simply as part of traditional practice. This reveals a disparity in the understanding of the symbols' meanings within the Bumbang Aji customary wedding, even though the symbols continue to be observed as an integral part of the identity and cultural continuity of the Lampung Pepadun people.

Keywords: *Bumbang Aji, Symbolic Communication, Lampung Pepadun, Meaning Of Symbols, Traditional Marriage.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati
Npm : 2241010177
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun (Bumbang Aji) Di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 25 juni 2026

Penulis



Nur Hidayati

Npm. 2241010177



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun (*Bumbang Aji*) Di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah**

Nama : **Nur Hidayati**
NPM : **2241010177**
Jurusan : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197312091997032003

Pembimbing II

Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.
NIP. 199007272019032026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun (*Bumbang Aji*) Di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Oleh Nur Hidayati, NPM : 2241010177, Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Hari/Tanggal : 16 september 2026.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

(.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

(.....)

Penguji Utama : Mulyadi, S.Ag. M.Sos.i

(.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. Fauzal, S.Ag. M.Ag
NPM.196901171996031001**

MOTTO

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

(Q.S Ar-Rum [30]: 21)

“Adakanlah walimah (syukuran pernikahan) walaupun hanya dengan menyembelih seekor kambing.”

(HR. Bukhari Dan Muslim).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik, hidayah, serta rahmat-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan umat, nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya keimanan.

Meski belum sempurna, karya ini merupakan pencapaian penuh makna bagi penulis, sebagai bentuk rasa syukur, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih. Semoga Allah SWT . Membalas kebaikan mereka dengan yang lebih baik, serta senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan.

1. Kepada kedua orang tua penulis, ayah Senin dan ibu Herawati. Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta perjuangan yang tiada henti dalam mengiringi setiap langkah penulis, tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk membahagiakan dan membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.
2. Teruntuk adik-adiku tersayang, Satria Putra dan Ulthar. Terimakasih karena kehadiran kalian telah membuat hidup penulis menjadi lebih berwarna dan penuh semangat. Kalian menjadi salah satu alasan penulis untuk tidak menyerah, agar kelak dapat menjadi contoh serta tempat bersandar yang baik bagi kalian. Semoga langkah kalian di masa depan dipenuhi kemudahan, kebahagiaan, keberhasilan dan pencapaian yang lebih besar dari apa yang penulis raih hari ini.
3. Dan tidak lupa kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Khususnya Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan membentuk pribadi yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Hidayati, lahir di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 22 agustus 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan bapak Senin dan ibu Herawati, penulis bertempat tinggal di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Kridawacana dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Negara Aji Tua dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di MTS Tri Bakti Al-Ikhlas 2 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan MA Tri Bakti Al-Ikhlas 2 dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana satu (S1) pada program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis memfokuskan diri pada pengembangan kemampuan akademik, memperdalam ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang studi yang ditempuh. Berbagai pengalaman selama masa perkuliahan menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta membentuk karakter yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Melalui proses pendidikan yang telah ditempuh, penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat mejadi bekal untuk memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi motivasi untuk terus belajar, berkembang, dan berkarya di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 25 Juni 2026
Penulis



Nur Hidayati

NPM. 2241010177

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun (*Bumbang Aji*) Di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia hingga akhir zaman dan semoga mendapatkan syafa’atnya di yaumul hisab nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga keikhlasan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Faizal, M.Ag** selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Subhan Arif, S., Ag M.Ag** selaku ketua program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Lampung.
3. Bapak **Nasrul Efendi M.Sos** sekretaris jurusan program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
4. Ibu **Dr. Fariza Makmun, S.Ag. M.Sos. I** selaku pembimbing I dan ibu **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Kepada bapak ibu serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu, bimbingan, dan dukungan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Kepada keluarga besar penulis, terimakasih atas do'a, dukungan, semangat, dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal yang bernilai di sisi Allah SWT.
7. Kepada Kawan-kawan kpi angkatan 2022, khususnya keluarga besar kelas kpi f, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan, tempat berbagi cerita, dan penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
8. Kepada diri sendiri. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini, memilih untuk tetap melangkah meskipun tidak selalu mudah, semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap perjuangan yang dijalani dengan sabar akan menemukan hasilnya.
9. Terakhir, Untuk seseorang yang namanya belum bisa kutulis dengan jelas hari ini, dibelahan bumi manapun kamu berada, entah kita pernah berpapasan atau bahkan belum pernah bertemu sama sekali. Di sepanjang perjalanan hidup penulis hingga hari ini, ada banyak hal yang sudah penulis lewati dengan baik tetapi ada juga di beberapa titik lelah, penulis bertanya pada diri sendiri *"Siapa kamu? Dan dimana kamu berada saat ini?"* bukan karena penulis tidak mampu berjalan sendiri, melainkan karena setiap manusia pada akhirnya ingin memiliki seseorang untuk berbagi cerita, menguatkan, dan menemani perjalanan hidupnya. Mungkin saat ini kamu sedang berjuang memperbaiki dirimu sebagaimana aku juga

sedang berusaha memperbaiki diriku, Penulis persembahkan karya ini sebagai langkah awal untuk bisa berdiri secara setara di sampingmu. Semoga Allah selalu menjaga langkahmu, melapangkan setiap urusanmu dan mempermudah jalanmu menuju. Semoga setiap hal yang kamu usahakan menjadi bagian dari persiapan menuju masa depan nanti. Sampai bertemu di versi terbaik dari diri kita dan waktu terbaik menurutnya.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak terlibat.

Bandar Lampung, 25 Juni 2026
Penulis



Nur Hidayati
NPM. 2241010177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ASBTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KOMUNIKASI SIMBOLIK DAN INTERAKSI	
SIMBOLIK PERKAWINAN ADAT.....	23
A. Komunikasi Simbolik.....	23
1. Pengertian Komunikasi Simbolik.....	23
2. Bentuk Dan Fungsi Komunikasi Simbolik.....	25
3. Simbol Dan Makna	26

B. Interaksi Simbolik	28
1. Pengertian Interaksi Simbolik	28
2. Konsep Dasar Interaksi Simbolik.....	30
C. Perkawinan Adat Lampung Pepadun	32
1. Pengertian Perkawinan.....	32
2. Perkawinan Adat	34
3. Adat Istiadat Lampung Pepadun	36
4. Tahapan Perkawinan Adat Lampung Pepadun (Bumbang Aji)	38

BAB III DESKRIPSI PERKAWINAN ADAT BUMBANG

AJI DI DESA NEGARA AJI TUA 41

A. Gambaran Umum Desa Negara Aji Tua	41
1. Letak Geografis Desa Negara Aji Tua	41
2. Sejarah Singkat Desa Negara Aji Tua.....	42
3. Kondisi Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Negara Aji Tua.....	42
B. Gambaran Umum Perkawinan Adat Lampung Pepadun	44
1. Tahap Persiapan Perkawinan Adat Bumbang Aji	47
2. Tahap Pelaksanaan Prosesi Perkawinan Adat Bumbang Aji	50
C. Pemahaman Masyarakat Terhadap Simbol Dalam Perkawinan Adat	101

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM PROSESI PERKAWINAN ADAT LAMPUNG PEPADUN (BUMBANG AJI) DI DESA NEGARA AJI TUA MARGA ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH..... 105

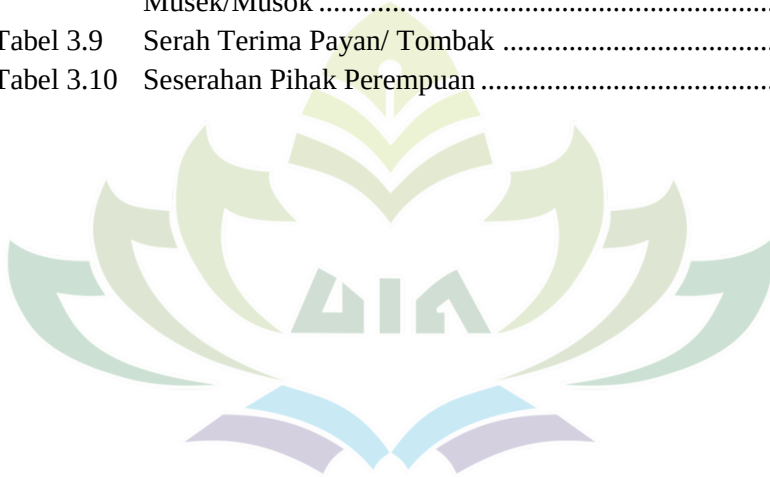
A. Analisis bentuk komunikasi dalam perkawinan adat Bumbang Aji	106
B. Analisis makna simbol Dalam Prosesi Bumbang Aji.....	117

C. Tinjauan Pelaksanaan Simbol Dan Praktik Perkawinan Adat Bumbang Aji Berdasarkan Ajaran Islam.....	146
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Rekomendasi	156
DAFTAR RUJUKAN.....	159
LAMPIRAN.....	165



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Informan Penelitian	44
Tabel 3.2	Prosesi Arak-Arakan Di Iringi Tabuhan Talo, payung agung, Sambil Membawa Seserahan Pihak Laki-Laki	52
Tabel 3.3	Pakaian Adat	58
Tabel 3.4	Atribut Pakaian Pengantin	65
Tabel 3.5	Atribut Dedek Tuho	77
Tabel 3.6	Atribut Pakaian Penyimbang	83
Tabel 3.7	Usut Kutomaro Dan Tanjara	88
Tabel 3.8	Prosesi Bejuluk Beadek, Nyulik Inai Adek, Musek/Musok	93
Tabel 3.9	Serah Terima Payan/ Tombak	96
Tabel 3.10	Seserahan Pihak Perempuan	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosesi Perkawinan Adat Lampung Pepadun	45
Gambar 3.2 Pakaian Pengantin	65
Gambar 3.3 Dedek Tuho	77
Gambar 3.3 pakaian penimbang	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 : Sk Judul
- Lampiran 7 : Hasil Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul, “Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun (*Bumbang Aji*) Di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”, penegasan judul ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang dikaji :

Komunikasi simbolik merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tertentu yang maknanya telah disepakati oleh masyarakat atau kelompok tertentu¹. Komunikasi simbolik adalah bentuk komunikasi yang menggunakan tanda, lambang, atau representasi visual untuk menyampaikan makna yang tidak selalu eksplisit.. Dalam konteks ini komunikasi juga dikenal sebagai aktifitas simbolis karena melibatkan penggunaan simbol-simbol yang dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata *verbal* yang dapat ditulis dan diucapkan atau simbol-simbol, *non verbal* yang dapat dinyatakan melalui tindakan².

Berdasarkan uraian diatas, komunikasi simbolik dimaknai sebagai penyampain makna melalui simbol dalam prosesi *bumbang aji* adat lampung pepadun. Simbol tersebut mencerminkan nilai dan identitas masyarakat adat.

Perkawinan diambil dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *zawwaja* dan *nakaha*. Kemudian kata inilah yang dipakai dalam al-qur'an dalam menyebutkan perkawinan muslim. *Nakaha* artinya menghimpun *zawwaja* artinya pasangan.

¹ Yetti Syafridawita Muhammad Qasim, Siti Solihat Holida, Nur Insani, dkk. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Keluarga Komperhensif: Pendekatan Praktis Berbasis Avidence-Based Practice (EBP)*, 1st ed. (Jakarta Barat, 2025).

² Syaifudin Efa Rubawati, Enang Yusuf, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. 1 (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

Singkatnya dari segi bahasa perkawinan diartikan sebagai menghimpun 2 orang menjadi satu³.

Perkawinan dalam bahasa arab berarti nikah, secara etimologis perkawinan yaitu akad yang membolehkan terjadinya *istimta'* (persetubuhan) Dalam Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab I pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa⁴. Agama Islam memandang pernikahan merupakan perjanjian yang sakral, bermakna ibadah kepada Allah, Mengikuti Sunnah Rasulullah dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggung jawab, dan mengikuti ketentuan- ketentuan hukum yang harus dilakukan⁵.

Perkawinan merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia manapun. Begitu pentingnya perkawinan, maka tidak mengherankan jika agama-agama di dunia mengatur masalah perkawinan bahkan tradisi atau adat masyarakat dan juga institusi Negara tidak ketinggalan mengatur perkawinan yang berlaku di kalangan masyarakatnya. Begitu pula dengan masyarakat lampung pepadun.

Bagi masyarakat Lampung Pepadun perkawinan tidak hanya menjadi urusan pribadi, tetapi juga urusan keluarga, kerabat, dan masyarakat adat pada umumnya⁶. Dalam upacara perkawinan masyarakat lampung mengenal istilah *bumbang aji* yang merupakan tatanan adat perkawinan masyarakat Lampung Pepadun dasar memilih jenjang adat perkawinan ini karena dasar utamanya adalah kesepakatan dari pihak gadis yang akan dinikahi oleh pihak pria secara terang kepada orang tuanya. Bentuk

³ Dwi Tinuk Cahyani, *Hukum Perkawinan*, 1st Ed. (Malang, 2020).

⁴ Ayu Aisyah Musyafah, "Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam," *Crepido* 2, no. 2 (2020): 111–22.

⁵ Herlina, Lomba Sultan, Fatmawati, "Konsep Pemikiran Hukum Islam Dalam Bidang Perkawinan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 2 (2025): 107–13,

⁶ Farida Ariyani, Ronaldo Fisda Costa, Mohammad Ridwan, "Ngejuk - Ngakuk Dalam Bingkai Adat Perkawinan (Lampung – Jawa)," *Kejawen* 1, no. 2 (2021): 116–25, <https://doi.org/10.21831/kejawen.v1i2.46281>.

bumbang aji hanya dapat dilaksanakan apabila permintaan dari pihak keluarga wanita disanggupi oleh pihak keluarga laki-laki.

Penelitian ini dilakukan di desa Negara Aji Tua, Marga Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang masih kuat mempertahankan nilai-nilai adat lampung pepadun, termasuk dalam pelaksanaan prosesi perkawinan adat seperti *bumbang aji*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memfokuskan kajian pada proses komunikasi simbolik yang terjadi dalam perkawinan adat lampung pepadun, khususnya pada prosesi *bumbang aji* didesa Negara Aji Tua, Marga Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. Melalui penelitian ini, penulis berupaya memahami bagaimana simbol, tanda, dan lambang yang digunakan dalam prosesi adat tersebut menjadi sarana komunikasi yang mencerminkan nilai, norma, dan identitas budaya masyarakat lampung pepadun.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat lampung dikenal memiliki dua sistem adat besar, yaitu saibatin dan pepadun, yang masing-masing mempresentasikan struktural sosial nilai budaya, serta sitem hukum adat yang khas. Keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam hal tata kelola sosial dan pandangan hidup. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang ada di asia tenggara, dengan jumlah sekitar 17 ribu lebih pulau, yang ditinggali oleh bermacam etnik atau suku bangsa. Hal itu tentu saja membuat indonesia kaya akan budaya. Kekayaan serta keberagaman budaya itu dapat menjadi ciri khas sekaligus kelebihan bangsa indonesia. Berbagai bentuk keragaman tersebut bisa terlihat dari bahasa daerah, lagu daerah, alat musik tradisonal, tarian adat, rumah adat, upacara adat, hingga upacara pernikahan⁷.

Indonesia, dengan mozaik keberagaman budayanya, menyimpan kekayaan tak ternilai yang tereflesikan dalam adat istiadat dan tata krama setiap suku bangsa, budaya, sebagai

⁷ Dewastika Nisa, *Sepuluh Tradisi Pernikahan Unik Indonesia*, 1st ed. (yogyakarta, 2023).

elemen esensial dalam kehidupan bermasyarakat, yang terus bertransformasi seiring berjalannya waktu. ditengah dinamika ini, tradisi dan adat istiadat, termasuk ritual perkawinan di berbagai daerah tetap dilestarikan sebagai warisan budaya yang diwariskan turun temurun. Idealnya setiap tradisi adat, termasuk perkawinan adat, dipahami secara utuh oleh masyarakat pendukungnya, baik dari segi prosesi maupun makna simbolik yang terkandung didalam setiap prosesi adat perkawinan.

Perkawinan atau sering disebut pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluknya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan⁸. Pengertian perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 sebagaimana dirumuskan pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 menentukan pengertian perkawinan yang berbunyi : “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhan yang maha esa”⁹.

Di indonesia perkawinan adalah salah satu kebudayaan yang kental dengan identitas sebuah kelompok masyarakat. Oleh karena itu, upacara pernikahan menjadi khas dan unik lantaran adat dari kebudayaan masyarakat tertentu tertuang dalam keseluruhan prosesinya. Dengan kata lain, adat pernikahan sebuah masyarakat adalah cermin kepribadian dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Setiap suku atau etnis memiliki tradisi perkawinan yang berbeda, yang tercermin dalam beragamnya prosesi pernikahan adat dari satu daerah ke daerah lainnya¹⁰. Dalam masyarakat hukum adat, perkawinan adat mempunyai asas-asas yang menjadi parameter masyarakat, yang masing-masing daerah mempunyai aturan dan makna nya tersendiri yang tersirat dalam pesan simbolik prosesi adat. Dengan demikian, perkawinan adat dapat

⁸ Khoirul Abror , *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*, 2nd ed. (Yogyakarta, 2020).

⁹ Pendi Hasibuan, *Peran Hukum Islam Dalam Lintasan Sejarah Orde Baru Hingga Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*, 1st ed. (Sumatera Barat, 2025).

¹⁰ Desi Purnama Sari Ghufon Maksun, Abdul Aziz, dkk. *Hukum Perkawinan Di Indonesia*, 1st ed. (Bogor, 2025).

dipahami sebagai ruang interaksi simbolik yang mempertemukan budaya dan komunikasi dalam satu kesatuan. Mulyana menjelaskan bahwa setiap praktik komunikasi pada dasarnya adalah representasi budaya, atau tepatnya suatu peta atas suatu realitas budaya yang sangat rumit, lebih lanjut mulyana mengatakan bahwa begitu kita mulai berbicara tentang komunikasi, tak terhindarkan kitapun berbicara tentang budaya¹¹.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individu melalui berbagai simbol, tanda, atau perilaku¹². Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki kedekatan erat dengan budaya adalah komunikasi simbolik, yaitu proses penyampaian pesan melalui simbol-simbol yang mengandung makna tertentu bagi anggota masyarakat. Simbol sebagai sesuatu yang digunakan untuk atau dipandang sebagai wakil sesuatu yang lainnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk simbolik, karena kehidupan manusia tidak terlepas dari simbol-simbol atau tanda-tanda, dan tanda-tanda atau simbol itu sendiri mengandung berbagai makna¹³. Simbol-simbol tersebut menjadi sarana penyampaian nilai, status, dan makna sosial tanpa harus diungkapkan secara *verbal*. dalam kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan simbol dan makna. Manusia memang satu-satunya yang menggunakan simbol dan lambang dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.¹⁴ Dimana simbolisme dalam komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam dan terselubung yang tidak selalu dinyatakan secara eksplisit, penggunaan simbol semacam ini membuka ruang bagi individu atau kelompok untuk melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan,

¹¹ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Internasional*, 1st ed. (Bandung, 2017).

¹² Dima Darsilan, Abdullah Sukmawati, Batao Hartina dkk, *Komunikasi Sosial Dan Lintas Budaya* (Sumatera Barat, 2024).

¹³ Hutapea, Edison. "*Komunikasi Politik Dan Simbol*", 1st ed. (Jawa Tengah, 2024).

¹⁴ Erwan Efendi, Muhammad Yusuf Kamala, Maya Arianti, "*Komunikasi Sebagai Proses Simbolik: Studi Literatur*," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3414–17.

dan latar sosial budaya yang dimiliki. Simbol tidak hanya menghadirkan makna permukaan, tetapi juga membangun lapisan-lapisan makna yang dapat mempresentasikan nilai kehidupan serta pandangan suatu masyarakat¹⁵. Mead menjelaskan bahwa simbol atau tanda yang digunakan manusia dalam interaksi sosial memiliki makna yang disepakati bersama, dengan demikian, simbol tidak bersifat kosong, melainkan mempresentasikan nilai,, pesan, dan pemahaman sosial yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat¹⁶.

Konsep manusia sebagai makhluk simbolik tersebut dapat ditemukan dalam berbagai tradisi adat Indonesia, salah satunya perkawinan adat Lampung pepadun *Bumbang Aji*, Adat Lampung pepadun memiliki tata cara pernikahan yang sarat makna simbolik dan nilai-nilai sosial yang mencerminkan pandangan hidup masyarakatnya, upacara adat seperti perkawinan adat *bumbang aji* bukan hanya seremoni budaya, melainkan juga mengandung nilai-nilai moral, etika serta norma hukum adat¹⁷. Bagi masyarakat pepadun, perkawinan menjadi simbol kehormatan keluarga, penegasan status sosial, serta perwujudan keselarasan manusia, leluhur dan alam semesta. Prosesi ini harus dilalui dengan etika tatacara yang telah diwariskan turun temurun. Setiap tahapan dalam perkawinan adat Lampung pepadun *bumbang aji* memiliki makna simbolik yang mendalam¹⁸. Perkawinan dalam adat Lampung melibatkan proses musyawarah, perundingan, dan saling menghormati, dengan harapan dapat membentuk ikatan yang tidak hanya sah secara hukum dan agama, tetapi juga kokoh secara sosial dan budaya¹⁹.

¹⁵Waruwu Yaredi, Usman Misnawati, Nasikhatul Ula Al Jamiliyati, "*Komunikasi Dan Seni Sastra*" (Kabupaten Badung, Bali, 2024).

¹⁶Mardina, *Kepemimpinan Dalam Persepektif Interaksi Simbolik* (Sumatera Barat, 2024).

¹⁷Alifia Elsyia Ramadhani e., "*Sistem Pernikahan Dalam Hukum Adat Lampung Pepadun Dari Perspektif Hukum Islam*" 3, no. 5 (2025): 22–28.

¹⁸Irpandi, dan Hasan zainudin. "*Makna Budaya Dan Spiritual Perkawinan Adat*" 3, No. 5 (2025): 799–804.

¹⁹Mohammad Medani Bahagianda, *Pi'il Pesenggighi, Falsafah Hidup Orang Lampung, Besan Dan Balas Pantun, Adat Yang Menyatukan*" (Bandar Lampung, 2025).

Dalam persepektif interaksionisme simbolik, manusia memaknai realitas sosial berdasarkan makna yang mereka bangun melalui proses interaksi, sehingga simbol-simbol adat tidak hanya dipahami sebagai bagian dari ritual, tetapi juga sebagai hasil kontruksi makna yang hidup dalam interaksi sosial masyarakat²⁰. Namun, meskipun secara ideal simbol-simbol dalam perkawinan adat berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai dan identitas budaya, realitas sosial menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap makna simbolik dalam prosesi perkawinan adat mulai mengalami pergeseran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung memandang prosesi adat hanya sebagai rangkaian seremonial yang bersifat formalitas, tanpa memahami makna simbolik yang terkandung didalam setiap tahapan prosesi. Kesenjangan antara idealitas pelestarian makna adat dengan realitas pemahaman masyarakat inilah yang menjadi persoalan utama dalam konteks budaya lokal saat ini.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat masih terbatas pada makna simbolik yang tersirat dalam setiap prosesi perkawinan adat *bumbang aji*. Dari 11 keluarga yang melaksanakan perkawinan adat *bumbang aji* dalam tiga tahun terakhir, sebagian besar hanya mengikuti prosesi berdasarkan kebiasaan turun temurun tanpa mengetahui secara mendalam makna simbolik dari perlengkapapan adat, gerak ritual selama prosesi berlangsung. Selain itu, hasil wawancara awal dengan beberapa pemuda dan anggota keluarga mempelai menunjukkan bahwa simbol adat seringkali dimaknai secara umum, bahkan ada yang tidak diketahui sama sekali.

Oleh karena itu, Komunikasi simbolik menjadi aspek penting untuk diteliti karena melalui simbol-simbol yang digunakan dalam upacara adat, dapat dipahami cara masyarakat menafsirkan nilai-nilai budaya. Budaya berperanan penting dalam komunikasi karena memengaruhi cara individu berinteraksi, menyampaikan

²⁰ Smith A Jonathan, *Interaksionisme Simbolik, Idiografi Dan Studi Kasus : Rethinking Psychology* (bandung, 2021).

pesan, dan menafsirkan makna. Penelitian ini berupaya mengungkap makna yang terkandung dalam simbol-simbol komunikasi pada prosesi perkawinan adat lampung pepadun. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini pada bentuk makna simbol-simbol adat yang muncul dalam setiap tahapan perkawinan *bumbang aji*.

Desa Negara Aji Tua, Marga Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu wilayah yang hingga kini masih memegang teguh tradisi pepadun, khususnya dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat. Masyarakat di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha masih menjaga keaslian prosesi, tata cara, serta simbol-simbol yang digunakan dalam adat pepadun, termasuk dalam bentuk perkawinan *bumbang aji*. Dilakukannya penelitian tentang komunikasi simbolik pada perkawinan masyarakat lampung pepadun yaitu karena masih kentalnya nilai adat dalam masyarakat Negara Aji Tua. Kekentalan nilai adat tersebut tampak dari keberadaan berbagai simbol dan prosesi yang memiliki makna tersendiri dalam setiap tahapan perkawinan, mulai persiapan hingga pelaksanaan upacara. Simbol-simbol adat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap upacara, tetapi juga menjadi bentuk komunikasi budaya yang mencerminkan status sosial, nilai kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Hal ini menjadikan Desa Negara Aji Tua sebagai lokasi yang relevan untuk diteliti, karena komunikasi simbolik dalam perkawinan adat lampung pepadun di desa ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual budaya, tetapi juga sebagai wujud nyata dari pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tradisi *bumbang aji* masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat lampung pepadun. Penelitian terdahulu oleh Reza Andika Syahputra dan Zainudin Hasan (2025) yang berjudul “Makna Dan Nilai Sosial Dalam Prosesi Perkawinan Adat Lampung” penelitian ini membahas makna dan nilai sosial dalam berbagai bentuk perkawinan adat Lampung, seperti *Hibal Serbau*,

*Bumbang Aji, Tar Padang, Cacak Manuk, dan Sebambangan*²¹. Namun, gap penelitian masih terdapat pada belum adanya kajian yang secara khusus memfokuskan pembahasan pada komunikasi simbolik dalam prosesi perkawinan adat *bumbang aji*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan fokus yang lebih sempit dan mendalam, yaitu menganalisis komunikasi simbolik dalam perkawinan adat Lampung Pepadun *bumbang aji* di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah Sementara itu, penelitian sindi widi putri tahun 2023 dalam penelitiannya “Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi *bumbang aji* masyarakat adat lampung pepadun” menemukan adanya nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tersebut, namun belum mengaitkannya dengan proses komunikasi dan simbol yang digunakan dalam prosesi adat²².

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ruang penelitian untuk dikaji secara lebih mendalam bagaimana komunikasi simbolik terwujud dalam prosesi *bumbang aji* di masyarakat lampung pepadun. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bentuk, makna, dan fungsi simbol-simbol adat yang digunakan dalam perkawinan adat lampung pepadun, khususnya di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran simbol dalam komunikasi budaya masyarakat adat serta memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam persepektif komunikasi simbolik.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah komunikasi simbolik yang terwujud dalam prosesi perkawinan adat lampung pepadun

²¹ Zainudin Hasan, “*Makna Dan Nilai Sosial Perkawinan Adat Lampung Dalam Prosesi*” 1 (2025): 72–84.

²² Sindi Widia Putri, “*Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Komering Agung Lampung Tengah*” (Lampung, 2023).

(*bumbang aji*) di Desa Negara Aji Tua, Marga Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sub Fokus Penelitian

Identifikasi simbol-simbol adat yang digunakan dalam prosesi perkawinan adat lampung pepadun (*bumbang aji*).

Makna simbolik yang terkandung dalam setiap simbol yang digunakan pada prosesi perkawinan adat lampung pepadun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan , Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk komunikasi simbolik yang terdapat dalam pelaksanaan perkawinan adat lampung pepadun (*bumbang aji*) di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa makna simbol yang terdapat dalam pelaksanaan perkawinan adat lampung pepadun (*bumbang aji*) di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitiann ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan bentuk dan makna Komunikasi simbolik saat perkawinan adat Lampung Pepadun di Desa Negara Aji Tua, Marga Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam

kajian ilmu komunikasi dan kebudayaan. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi mengenai komunikasi simbolik dalam perkawinan adat lampung pepadun, serta memperkaya literatur tentang kearifan lokal masyarakat lampung. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademis bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji tradisi komunikasi dalam konteks adat istiadat.

b. Secara Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai komunikasi simbolik dalam perkawinan adat lampung pepadun, khususnya prosesi *bumbang aji*. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi pembaca dan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca, mahasiswa, maupun pihak yang berkepentingan dalam memahami komunikasi adat, khususnya dalam perkawinan masyarakat lampung pepadun. dengan demikian, penelitian ini dapat diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Negara Aji Tua maupun masyarakat Lampung secara umum, terutama dalam menjaga, melestarikan, dan memperkenalkan tradisi perkawinan adat pepadun kepada generasi muda agar tidak hilang tergerus oleh zaman.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah karya tulis ilmiah karena memberikan gambaran

mengenai kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Melalui telaah terhadap peneliti terdahulu, peneliti dapat mengetahui sejauh mana topik yang diteliti telah yang dikaji, ruang lingkupnya, serta pendekatan yang digunakan. Bagian ini juga membantu peneliti dalam menentukan posisi penelitian serta menemukan celah atau kebaruan (gap) yang akan diisi dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Kaffah pada tahun 2025 dengan judul "*Nilai-Nilai Bumbang Aji dalam Perkawinan Adat Lampung*"²³. bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Bumbang Aji pada perkawinan adat Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Bumbang Aji mengandung nilai-nilai luhur masyarakat Lampung, yaitu piil pesenggiri, nemui nyimah, nengah nyappur, sakai sambayan, dan juluk adok yang menjadi pedoman moral, sosial, dan budaya masyarakat Lampung. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa Bumbang Aji memiliki makna filosofis, moral, sosial, spiritual, serta berfungsi mempererat hubungan kekerabatan, menjaga kehormatan keluarga, dan melestarikan identitas budaya Lampung.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama mengkaji perkawinan adat Lampung serta membahas tradisi Bumbang Aji sebagai bagian dari prosesi adat. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar. Penelitian Muhammad Nur Kaffah lebih berfokus pada pengungkapan nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung dalam tradisi Bumbang Aji. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada komunikasi simbolik dalam perkawinan adat Lampung Pepadun di Desa Negara Aji Tua, Marga Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, dengan menganalisis simbol-simbol yang terdapat dalam setiap tahapan prosesi adat

²³ Muhammad Nur Kaffah et al., "*Nilai-Nilai Bumbang Aji Dalam Perkawinan Adat Lampung*" 3, no. 5 (2025): 815–21.

beserta makna yang dikonstruksikan oleh masyarakat menggunakan perspektif komunikasi simbolik. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian (research gap) yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya, yaitu mengenai makna komunikasi simbolik dalam setiap prosesi perkawinan adat Lampung Pepadun pada konteks masyarakat Desa Negara Aji Tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Andika Syahputra Dan Zainudin Hasan pada tahun 2025 berjudul “Makna Dan Nilai Sosial Dalam Prosesi Perkawinan Adat Lampung”²⁴. Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk prosesi adat seperti *hibal serbau*, *bumbang aji*, *tar padang*, *cacak manuk*, hingga *seimbangan* dengan pendekatan antropologis dan sosiologis. Penelitian tersebut menemukan bahwa setiap bentuk prosesi memuat makna simbolik yang berkaitan dengan etika sosial, kosmologi, musyawarah penghormatan terhadap perempuan, timbal balik, serta solidaritas komunal . tahapan umum *ngughak muli meghanai* , *sesan*, *begawi* dipahami sebagai rangkaian yang menanamkan nilai kohesi sosial dan *legitimasi* adat. Penelitian ini juga menyoroti peran penting pemimpin adat (*penyimbang*) sebagai kurator makna ritual dan penegak norma budaya yang mampu menyesuaikan tradisi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna dasarnya.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian ini terletak pada pemaparan struktur umum prosesi perkawinan adat lampung dan pemahaman mengenai simbol serta nilai budaya yang menyertai setiap tahapannya. Namun demikian, penelitian terdahulu lebih menekankan aspek antropologis dan sosiologis, serta belum masuk pada pembahasan mengenai proses komunikasi simbolik yang muncul dari interaksi para *penyimbang*, keluarga, dan masyarakat selama pelaksanaan prosesi adat. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih sempit dan mendalam, yaitu

²⁴ Reza andika Syahputra, Zainudin Hasan, “Makna Dan Nilai Sosial Perkawinan Adat Lampung Dalam Prosesi” 1 (2025): 72–84.

meneliti komunikasi simbolik yang terjadi secara khusus dalam prosesi perkawinan adat *bumbang aji* di desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan tahapan *bumbang aji* , tetapi juga menganalisis bagaimana simbol-simbol adat , gerak tubuh , dan tindakan para pelaku adat sebagai dimaknai sebagai bentuk komunikasi budaya. Dengan menggunakan persepektif interaksionisme simbolik, penelitian ini menyoroti bagaimana makna-makna dibentuk melalui proses interaksi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang penting dalam memperkaya kajian komunikasi budaya dan komunikasi simbolik dalam konteks perkawinan adat lampung pepadun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatno dan Rinezia pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Makna Simbolik Pada Pakaian Pengantin Adat Lampung Pepadun”²⁵. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap aksesoris yang dikenakan dalam upacara pernikahan memiliki nilai filosofis dan pesan budaya tertentu, seperti simbol status, perlindungan, kedamaian, hingga falsafah hidup masyarakat lampung. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji simbol dalam budaya pepadun, sehingga menjadi dasar dalam memahami bahwa masyarakat pepadun membangun pesan dan nilai adat melalui simbol-simbol tertentu. Namun, penelitian terdahulu tersebut hanya berfokus pada pakaian pengantin dan belum menelaah proses komunikasi yang terjadi dalam rangkaian upacara adat secara menyeluruh. Disinilah letak kebaruan penelitian penulis, yaitu meneliti komunikasi simbolik dalam prosesi *bumbang aji* desa Negara Aji Tua Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tidak hanya dari aspek simbol benda, tetapi juga dari interaksi , pesan *verbal* dan *Nonverbal*, serta , makna komunikasi yang tercipta pada saat sebelum dan saat prosesi berlangsung. Penelitian ini menggunakan persepektif

²⁵Rinezia Putri Lelepari Suyatno, “Analisis Makna Simbolik Pada Pakaian Pengantin Adat Lampung Pepadun” 3, No. 3 (2021): 274–81.

interaksionisme simbolik dan pendekatan ilmu komunikasi sehingga memberikan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai bagaimana prosesi *bumbang aji* membentuk, makna, pesan budaya, serta hubungan sosial dalam masyarakat lampung pepadun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh a. Wahyu Roby Janerro dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Lampung *Cakak Pepadun* Di Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”²⁶. Penelitian ini membahas bentuk komunikasi yang terjadi dalam prosesi upacara adat cakak pepadun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung didalam upacara adat tidak hanya bersifat *verbal* dan *nonverbal*, tetapi juga mengandung makna simbolik yang mempresentasikan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat lampung pepadun. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian terhadap makna simbol dalam tradisi adat lampung pepadun. Perbedaannya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada upacara *cakak pepadun*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada komunikasi simbolik dalam prosesi perkawinan adat lampung pepadun (*bumbang aji*) di Desa Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Widia Putri pada tahun 2023 berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Bumbang Aji* Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Komering Agung Lampung Tengah”²⁷. Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *bumbang aji* merupakan bagian dari adat perkawinan masyarakat lampung pepadun yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan islam. Melalui pendekatan kualitatif dekriptif, peneliti

²⁶ a. wahyu roby janerro, “Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Lampung *Cakak Pepadun* Di Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah,” 2024.

²⁷ Sindi Widia Putri, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Bumbang Aji* Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Komering Agung Lampung Tengah.”, 2023.

menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tersebut mencakup tiga aspek, yaitu nilai *i'tiqadiyah* (keimanan), nilai *ubudiyah* (ibadah), dan nilai *khuluqiyah* (akhlak). Nilai-nilai ini tampak dalam berbagi prosesi adat seperti khataham al-qur'an sebelum bersanding, prosesi lamaran (*kuwari nunang*), serta sikap sopan santun dan penghormatan anatar keluarga.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajiannya yang sama-sama menyoroti tradisi *bumbang aji* dalam masyarakat adat lampung pepadun, namun memiliki fokus yang berbeda. Jika penelitian sindi widi putri menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan islam, maka penelitian ini berfokus pada komunikasi simbolik yang terkandung dalam prosesi perkawinan adat *bumbang aji*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta²⁸. oleh karena itu, dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dekriptif, karena penelitian ini berupaya memahami makna simbolik yang terkandung dalam prosesi perkawinan adat lampung pepadun *bumbang aji*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji bentuk dan makna komunikasi simbolik dalam perkawinan adat lampung. Tujuannya adalah menjelaskan dan menggambarkan simbol-simbol adat yang digunakan, serta memahami makna yang terkandung di balik setiap prosesi sebagai bentuk komunikasi budaya masyarakat lampung pepadun.

²⁸ Marina Waruwu, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Semua penelitian ditunjukkan untuk menemukan dan memahami masalah yang dapat diteliti dan dikembangkan. Penulis harus menggunakan metode yang benar saat melakukan penelitian. Menjamin bahwa penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan penelitian yang dilakukan berhasil dan mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan fenomena sosial yang berkaitan dengan simbol-simbol komunikasi dalam tradisi perkawinan adat lampung pepadun secara mendalam.

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mencari fakta dilapangan, karena data dikumpulkan langsung dari tokoh adat dan masyarakat melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi."Seperti yang dijelaskan M. Iqbal Hasan" dalam bukunya Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, penelitian lapangan pada dasarnya adalah penelitian yang lakukan secara langsung dilokasi penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian atau responden untuk memperoleh data empiris yang relevan dengan objek kajian.

b. Sifat Penelitian

Secara akurat Dilihat dari sifat penelitian ini, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Kartini Kartano, penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara sederhana menggambarkan, memaparkan, menulis, melaporkan suatu keadaan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat "umum."sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi dilapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha

mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk komunikasi simbolik yang terdapat dalam proses perkawinan adat lampung pepadun *bumbang aji*, mulai dari simbol-simbol yang digunakan, makna yang terkandung didalamnya, hingga bagaimana masyarakat memaknai simbol tersebut sebagai bagian dari komunikasi budaya.

Penelitian ini untuk menggambarkan secara rinci makna simbolik dalam setiap tahapan upacara adat perkawinan lampung pepadun. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya, simbol, serta pesan komunikasi yang terkandung dalam tradisi *bumbang aji*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah komponen penting yang menentukan kualitas dan akurasi hasil penelitian. Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat di aplikasikan secara efektif²⁹. Sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya data dalam suatu penelitian. Keberadaan sumber data sangat penting karena menjadi dasar bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang valid, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penentuan sumber data perlu disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian agar hasil yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan observasi lapangan,

²⁹ Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : PRimer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 110–16.

peneliti menemukan bahwa terdapat tokoh adat, masyarakat, dan pemuda-pemudi yang memenuhi kriteria sebagai sumber penelitian. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian³⁰. Sebagai data primer penulis menetapkan 17 informan yang diantaranya:

1. Dua Tokoh adat, yang memahami prosesi, simbol dan makna *bumbang aji*
2. Lima Masyarakat, yang keluarganya pernah melaksanakan *bumbang aji*
3. Sepuluh Pemuda-pemudi, yang pernah mengikuti *bumbang aji* lebih dari dua kali

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan komunikasi simbolik dalam perkawinan adat lampung pepadun *bumbang aji*.

3. Metode pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai objek penelitian secara sistematis dan terarah. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih agar data yang

³⁰ Undari Sulung. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling": Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 33-39.

diperoleh lebih lengkap, mendalam, serta mampu menggambarkan secara utuh fenomena yang diteliti.

a. Observasi

Menurut Sugiyono Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur atau tersamar dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana prosesi perkawinan adat Lampung pepadun *bumbang aji* dilaksanakan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui komunikasi simbolik yang ada pada perkawinan adat Lampung pepadun *bumbang aji*.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman, pengetahuan, dan pemahamannya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai komunikasi simbolik dalam perkawinan adat Lampung Pepadun *bumbang aji*, meliputi bentuk simbol, makna simbol, serta pemahaman masyarakat terhadap simbol-simbol tersebut. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan kelompok informan. Tokoh adat diwawancarai secara individual, sedangkan masyarakat dan pemuda-pemudi diwawancarai berdasarkan kelompok pada waktu yang berbeda agar proses pengumpulan data berlangsung efektif dan informasi yang diperoleh lebih komprehensif.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan. dokumentasi dilakukan agar penelitian bisa langsung memilih dokumen mana yang dianggap perlu dan mana yang tidak. Data dokumen berupa foto, gambar, peta, bagan, struktur organisasi, catatan sejarah dan lainnya. Data lainya dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, Dokumentasi ini membantu memastikan bahwa kebenaran peristiwa dapat dengan mudah diverifikasi sehingga investigasi dapat divalidasi..

4. **Metode Analisis Data**

Setelah data terkumpul lengkap dari lapangan, tidak semua data diterima, dilakukan klarifikasi, data disusun secara sistematis dan langkah selanjutnya adalah analisis "data." Ini adalah langkah penting dan penting. Pada tahap ini, data diolah dan dianalisis agar berhasil mengungkap kebenaran yang dinyatakan dalam penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, melihat fakta di lapangan dan membandingkannya dengan deskripsi dalam bahan pustaka. Dari analisis ini ditarik kesimpulan dengan cara induksi, yaitu dari fakta-fakta konkrit, peristiwa-peristiwa konkrit, dan generalisasi dari fakta-fakta konkrit dan kejadian-kejadian yang bersifat umum.

I. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami proposal judul ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika pembahasan sebagaimana uraian berikut.

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, meliputi penegasan judul, latar belakang masalah,

identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penjelasan singkat mengenai penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian ini juga dijelaskan metode yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat pembahasan teoritis yang menjadi dasar analisis penelitian. Didalamnya mencakup teori-teori utama, konsep-konsep kunci, serta kerangka berpikir yang digunakan untuk mengurai fokus penelitian.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menyajikan pemaparan mengenai objek yang diteliti, yang mencakup wilayah, latar sosial budaya masyarakat, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Bagian ini disusun dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai lokasi dan subjek penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Temuan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya. Pada bagian ini juga di paparkan interpretasi peneliti terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dibuat berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, sedangkan saran diarahkan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun pihak terkait

BAB II

KOMUNIKASI SIMBOLIK DAN INTERAKSI SIMBOLIK PERKAWINAN ADAT

A. Komunikasi Simbolik

1. Pengertian Komunikasi Simbolik

Menurut Dedy Mulyana dalam prinsip komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses simbolik yang artinya sekelompok manusia menyepakati lambang tertentu. Komunikasi simbolik merupakan penyampaian alur dalam menyampaikan gagasan dan pengertian baik secara *verbal* maupun *nonverbal*¹. Komunikasi dipandang sebagai fenomena yang tidak hanya melibatkan pertukaran pesan, tetapi juga interpretasi pemahaman, dan kontruksi makna yang bergantung pada persepsi dan latar belakang sosial budaya². Komunikasi simbolik adalah proses pertukaran makna melalui simbol-simbol yang disepakati bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam komunikasi ini, manusia menggunakan simbol-simbol seperti bahasa, gestur, gambar, atau objek untuk menyampaikan pesan dan ide. Hal ini menekankan bahwa makna tidak melekat pada simbol itu sendiri, melainkan dibangun melalui interaksi sosial dan interpretasi individu. Komunikasi simbolik memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dan negosiasi makna antar individu. Setiap orang memiliki kemampuan untuk menafsirkan simbol-simbol yang diterimanya berdasarkan pengalaman dan latar belakang budaya-budayanya. Komunikasi simbolik memiliki peran penting dalam pembentukan identitas, sosialisasi, dan pemeliharaan struktur sosial. Melalui penggunaan simbol-simbol yang disepakati bersama, anggota masyarakat dapat

¹ Erwan Efendi, Muhammad Yusuf Kamala, Maya Arianti , “Komunikasi Sebagai Proses Simbolik: Studi Literatur,” *Journal on Education* 05, no. 02 (Sumatera Utara, 2023): 3414–17.

² Buddy Riyanto , *Komunikasi Antarbudaya*, 1st ed. (Surakarta, 2024).

membangun pemahaman bersama dan mengkoordinasikan tindakan mereka³. Teori komunikasi simbolik (*Symbolic Interactionism*) adalah pendekatan dalam studi komunikasi yang menekankan pada pentingnya simbol, interaksi sosial, dan makna yang diberikan individu terhadap situasi-situasi dalam komunikasi. Menurut Mead, individu membentuk makna melalui interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol yang diberikan oleh masyarakat⁴.

Manusia adalah "*Homo Symbolism*", yang artinya jenis makhluk biologis yang senantiasa menggunakan simbol-simbol dalam kehidupannya, baik untuk beradaptasi maupun berkomunikasi terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya⁵. Pesan-pesan yang dibawa oleh simbol merupakan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian setiap pesan yang ditawarkan oleh simbol dapat mewakili dari keseluruhan pesan yang diinginkan dalam masyarakat andai kata pesan tidak mewakili masyarakat sekitar, simbol itu akan diganti dengan simbol lain yang ada korelasi dengan yang lainnya.

Teori komunikasi simbolik merupakan pendekatan yang menekankan bahwa proses komunikasi berlangsung melalui penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna dan disepakati secara sosial. Simbol digunakan oleh individu maupun kelompok masyarakat untuk mewakili sesuatu yang lain, sehingga memungkinkan terjadinya pemahaman bersama dalam interaksi sosial. Simbol memiliki ciri utama yang terbentuk melalui kesepakatan bersama. Keberhasilan komunikasi simbolik sangat bergantung pada pemahaman bersama terhadap makna simbol yang digunakan. Melalui simbol-simbol tersebut individu mampu berinteraksi, membangun realitas sosial, serta menyampaikan nilai, norma

³ Widia Nanda Putri, "*komunikasi sebagai simbol*" Universitas Negeri Padang, and Teknologi Digital, *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 5, no. 4 (2024): 204–17.

⁴ Annisagita Sungga Dirgantari, Ansar, Encep Rustandi, Santi Aprilian Lestah, *Dasar-Dasar Komunikasi*, 1st Ed., Hal:32 (Medan, 2024).

⁵ Eko Punto Hendro, "*Simbol : Arti , Fungsi , Dan Implikasi Metodologisnya*" 3, no. 2 (Semarang, 2020): 158–65.

dan identitas budaya⁶. Simbol-simbol menjadi sarana penting dalam pewarisan nilai dan tradisi, termasuk dalam upacara adat. Oleh karena itu teori komunikasi simbolik relevan digunakan untuk mengkaji perkawinan adat lampung pepadun (*bumbang aji*), karena prosesi adat tersebut sarat dengan penggunaan simbol yang mengandung makna sosial dan budaya bagi masyarakat pendukungnya.

2. Bentuk Dan Fungsi Komunikasi Simbolik

Setiap unsur suatu kebudayaan juga disebut simbol dan ada suatu diantara banyak unsur kebudayaan yang berfungsi sebagai pusat untuk mengintegrasikan unsur yakni simbol. Dimana hal ini dimaksud berupa benda, peristiwa, tingkah laku dan upacara-upacara. Simbol adalah tanda untuk menunjukkan hubungan dengan acuan dalam sebuah konvensi dan kesepakatan bersama, simbol, tersebut dapat berupa bahasa (*verbal, non verbal, tulisan*), dan juga benda-benda yang mewakili sebuah eksistensi yang secara tradisi telah disepakati. Pada dasarnya simbol dapat dimaknai baik dalam bentuk bahasa *verbal* maupun *non verbal* pada pemaknaannya dan riil dari interaksi simbol ini terjadi dalam kegiatan komunikasi. Saat seorang komunikator memancarkan suatu isyarat (pesan), baik *verbal* maupun *non verbal*, komunikasi berusaha memaknai stimuli tersebut, disinilah terjadi sebuah proses sosial dimana kedua belah pihak berusaha memberi andil terhadap proses komunikasi yang terjadi saat itu. Komunikasi juga tidak hanya dilihat sebagai proses yang sederhana untuk berinteraksi antar simbol melainkan lebih jauh lagi, komunikasi merupakan proses interaksi makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang digunakan, khususnya simbol-simbol budaya didalam masyarakat⁷.

⁶Muhaimin, *Pemimpin Tradisional Di Tengah Perubahan Zaman*, 1st ed. (Surabaya, 2025).

⁷Nur Afifah Marzuki, sitti Rahmawati, Ahdan, “*Makna Simbolik Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Kamba-Kambano Dho Gaa Pada Masyarakat Rumpun Bombonawulu, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah*,” *Universitas Muslim Indonesia* 54–74 (2021),

Bentuk komunikasi simbolik dapat dilihat dari cara individu maupun kelompok menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan pesan dan makna dalam suatu konteks sosial. Bentuk tersebut dapat berupa lisan, isyarat, gerakan tubuh, benda-benda simbolik, hingga ritual atau upacara yang sarat makna. Melalui simbol-simbol tersebut, masyarakat berusaha mengungkapkan norma-norma, dan keyakinan yang diyakini bersama. Dan Komunikasi melalui simbol adalah ciri khas keberadaan manusia⁸. Dengan begitu komunikasi simbolik tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan budaya dan memperkuat identitas sosial suatu kelompok. Dalam konteks perkawinan adat lampung pepadun, komunikasi simbolik berfungsi untuk menyampaikan pesan moral, ajaran kehidupan, serta nilai-nilai kebersamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap simbol yang muncul dalam prosesi *bumbang aji* memiliki fungsi tertentu, baik sebagai media penghubung antar keluarga, penanda status sosial, maupun wujud penghormatan terhadap leluhur.

Dengan demikian, bentuk dan fungsi komunikasi simbolik dalam perkawinan adat lampung pepadun tidak hanya menggambarkan keindahan tradisi, tetapi juga mencerminkan sistem nilai yang hidup dan dipertahankan oleh masyarakatnya melalui simbol-simbol yang sarat makna.

3. Simbol Dan Makna

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, dimana dalam kebudayaan yang ada pada manusia banyak terdapat simbol-simbol. Manusia adalah makhluk kreatif yang selalu menciptakan simbol dan makna (simbol-makna) dalam kehidupannya⁹. Oleh karena itu, budaya yang dimiliki oleh manusia adalah budaya yang penuh dengan warna dan dengan

⁸ Hermawan Anang Dhona Holy Rafika, Rianto Puji, *Islam Dalam Studi Komunikasi*, cetakan pe (yogyakarta, 2022).

⁹ Rismawati, *Konsep Corporate Spiritual Responsibility : Menggagas Konsep CSR Yang Bertuhan*, 1st ed. (Depok, 2020).

simbiolisme. Simbol biasanya telah disepakati bersama dalam sebuah kelompok dan simbol mempresentasikan pemikiran dan ide dari kelompok tersebut.

Simbol merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, digunakan sejak zaman purba hingga era modern untuk menyampaikan pesan, menggambarkan gagasan, dan menggunakan identitas dalam berbagai bentuk, baik *verbal* maupun *visual*. Simbol tidak hanya terbatas pada gambar atau tanda tetapi mencakup kata, warna, objek dan gestur yang mengandung makna tertentu yang dipahami dalam konteks budaya atau sosial. Makna terkandung dalam simbol sangat bergantung pada kesepakatan dan pemahaman bersama dalam suatu komunitas. Namun, pemahaman terhadap makna simbol sering kali tidak sederhana. Banyaknya variasi simbol yang digunakan di berbagai budaya dan kelompok sosial serta perubahan dalam dinamika sosial dan budaya, menyebabkan makna simbol sering bersifat relatif dan berkembang. Menurut Kindersley simbol adalah gambaran visual yang mewakili ide sebuah indikator yang lebih dalam dari sebuah kebenaran universal. Simbol adalah dasar dari semua pemahaman manusia yang berfungsi sebagai kendaraan tempat lewatnya semua konsep pengetahuan manusia¹⁰. Dapat dipahami secara sederhana bahwa simbol adalah tanda yang memiliki makna yang telah disepakati secara budaya.

Dalam konteks perkawinan adat Lampung pepadun, simbol memiliki kedudukan, simbol memiliki kedudukan yang sangat penting karena setiap tahapan prosesi mengandung nilai dan makna filosofis yang menggambarkan pandangan hidup masyarakat Lampung. Simbol hadir tidak hanya berbentuk benda atau perlengkapan upacara, tetapi juga dalam bahasa, gerak dan tata cara komunikasi antar keluarga kedua mempelai. Melalui simbol-simbol tersebut, masyarakat pepadun tidak sekedar melaksanakan prosesi perkawinan,

¹⁰ Alo Liliweri, *Sistem Simbol Bahasa Dan Komunikasi : Seri Pengantar Studi Kebudayaan*, 1st ed. (bandung, 2021).

tetapi juga memperkuat identitas budaya dan menjaga kesinambungan dan nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun temurun.

Dengan demikian, simbol dan makna dalam komunikasi simbolik perkawinan adat lampung pepadun menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya, serta menjadi cerminan hubungan antara manusia dengan nilai adat dan spiritualitasnya. Pemaknaan terhadap simbol-simbol tersebut dapat menjadi kunci dalam memahami bagaimana masyarakat lampung pepadun mengontruksi realitas sosial melalui tradisi dan komunikasi yang sarat makna.

B. Interaksi Simbolik

1. Pengertian Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik memandang komunikasi sebagai proses sosial yang berlangsung melalui penggunaan simbol-simbol. Makna simbol terbentuk melalui proses interaksi sosial dan menjadi pedoman dalam kehidupan Masyarakat, meskipun Tingkat pemahaman setiap individu terhadap simbol-simbol tersebut dapat berbeda-beda. Menurut para ahli, interaksi simbolik menjelaskan bahwa makna suatu simbol tidak muncul dengan sendirinya, tetapi terbentuk melalui proses interaksi sosial antar manusia, melalui interaksi tersebut individu memberikan, memahami, dan menafsirkan makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, simbol-simbol seperti kata-kata, gesture, dan simbol non verbal lainnya yang digunakan untuk menciptakan makna dan membangun interaksi antar individu. Teori ini menganggap proses yang terus menerus berkembang, Dimana individu secara aktif terlibat dalam memberikan dan menerima makna¹¹. Interaksi antar manusia tidak hanya terjadi melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui pertukaran makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut. George Herbert Mead menjelaskan

¹¹ Annisagita Sungga Dirgantari, M.I.Kom. Dr. Ansar, SP. and Encep Rustandi, S.Pd., M.Pd. Santi Aprilian Lestaluhu, S.Gz., *Dasar-Dasar Komunikasi*.

bahwa dalam proses interaksi sosial, manusia menggunakan simbol-simbol yang dipelajari dan dipahami secara sosial. Simbol-simbol tersebut memungkinkan individu untuk berkomunikasi, Makna simbol tidak bersifat tetap, melainkan terbentuk dan berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat dipahami sebagai hasil proses interaksi sosial yang berkelanjutan, dimana individu-individu saling berhubungan melalui penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna bersama. Norma, nilai, dan struktur sosial terbentuk dan dipertahankan melalui proses interaksi tersebut¹².

Interaksi simbolik menekankan hubungan yang erat antara simbol dan interaksi sosial. Simbol dipahami sebagai representasi atau label yang digunakan manusia untuk memberi makna terhadap dunia sosialnya. Seringkali tindakan komunikasi seseorang merupakan bentuk internalisasi budaya yang berkembang dalam masyarakat. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan, tetapi juga sebagai cerminan budaya. Melalui simbol, manusia menciptakan realitas sosial, membangun pemahaman bersama, serta mengarahkan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, simbol tidak memiliki makna yang bersifat tetap, melainkan dibentuk, dipelajari dan dimaknai melalui proses interaksi sosial. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi manusia tidak hanya merespons tindakan secara langsung, melainkan terlebih dahulu menafsirkan makna dari simbol-simbol yang digunakan. Pemaknaan terhadap simbol tersebut membentuk sikap dan perilaku individu dalam interaksi sosial. Hal ini juga tampak dalam perkawinan adat, dimana simbol-simbol adat berfungsi sebagai media komunikasi simbolik untuk membangun hubungan yang harmonis.

¹² Rusman Farid, *Teori-Teori Komunikasi*, 1st ed. (Malang, 2024).

2. Konsep Dasar Interaksi Simbolik

George Herbert Mead mengemukakan bahwa teori interaksi simbolik dibangun atas tiga konsep utama, yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (Masyarakat). Ketiga konsep tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana individu memahami simbol, memberikan makna terhadap simbol, serta membentuk Tindakan melalui proses interaksi sosial. Menurut mead, makna simbol tidak terbentuk secara alamiah, melainkan berkembang melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, konsep *mind*, *self*, dan *society* menjadi landasan penting dalam memahami proses pemaknaan simbol dalam kehidupan sosial

a. *Mind* (Pikiran)

George Herbert Mead menjelaskan bahwa *mind* merupakan kemampuan individu untuk berpikir dan memberikan makna terhadap simbol-simbol yang diperoleh melalui proses interaksi sosial. Kemampuan berpikir tersebut memungkinkan seseorang memahami pesan, menafsirkan simbol, serta menentukan Tindakan berdasarkan makna yang telah dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, *mind* menjadi dasar terbentuknya pemahaman seseorang terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam kebudayaan.

b. *Self* (Diri)

Menurut Mead, *self* merupakan konsep diri yang terbentuk melalui proses interaksi dengan orang lain. Individu tidak hanya memahami makna simbol, tetapi juga mampu menempatkan dirinya sesuai dengan peran, norma, dan harapan sosial yang berlaku. Oleh karena itu, *self* menunjukkan bagaimana seseorang mengimplementasikan makna simbol kedalam tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sosial,

c. **Society (Masyarakat)**

Society merupakan lingkungan sosial tempat individu berinteraksi dan menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna bersama. Menurut Mead, masyarakat berperan dalam membentuk, mempertahankan, dan mewariskan norma, nilai, serta aturan yang menjadi pedoman perilaku anggotanya. Dalam konsep ini, keberlangsungan suatu simbol tidak selalu bergantung pada pemahaman setiap individu terhadap makna filosofisnya, tetapi juga pada adanya kesepakatan sosial yang membuat simbol tersebut tetap diakui, dipertahankan, dan dilaksanakan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat¹³.

Setiap hari kita berkomunikasi baik secara *face to face communication* maupun dengan memakai media sebagai sarana. Berlangsungnya komunikasi tersebut ada yang memakai bahasa sebagai alat, ada juga yang memakai simbol-simbol sebagai sarana yang dapat menampung pesan-pesan membantu manusia berhubungan dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya. Pesan-pesan yang dibawa oleh simbol merupakan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Makanya setiap pesan yang ditawarkan oleh simbol dapat mewakili keseluruhan pesan yang diinginkan. Dalam masyarakat, titik di mana kata pesan tidak mewakili masyarakat sekitar, simbol itu akan diganti dengan simbol lain yang ada korelasi dengan yang lainnya¹⁴.

Proses pemaknaan simbol dalam interaksi sosial tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan komunikasi yang berlangsung secara terus menerus

¹³ Eko Agung Sugiyarto et al., "Komunikasi Simbolik Dalam Ritual Sedekah Laut Di Pantai Kertajayan Purworejo," *Advances In Education Journal* 2, no. 4 (2026): 322-331 Gambar.

¹⁴ A. Rani Usman "Memahami Makna Simbol Dalam Proses Komunikasi," 4, no. 2 (2024): 69–84, <https://doi.org/10.22373/sadida.v4i2.5568>. Vol:4 ,no 2 (universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh,2024)

diantara individu dan kelompok dalam masyarakat. Makna simbol dibangun berdasarkan pengalaman sosial, latar belakang budaya, serta peran sosial yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam interaksi. Oleh karena itu, simbol yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh individu atau kelompok yang berbeda, tergantung pada konteks sosial dan budaya tempat simbol tersebut digunakan. Dimana dalam hal ini, interaksi sosial berfungsi sebagai ruang utama bagi terbentuknya kesepakatan makna atas simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks masyarakat adat, proses pemaknaan simbol menjadi semakin kuat karena simbol-simbol tersebut diwariskan secara turun-temurun dan dilekatkan pada nilai-nilai adat yang telah disepakati bersama. Melalui interaksi yang berlangsung dalam kegiatan adat, seperti upacara perkawinan, masyarakat tidak hanya menjalankan ritual, tetapi juga memproduksi makna simbolik yang terkandung didalamnya.

C. Perkawinan Adat Lampung Pepadun

1. Pengertian Perkawinan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, perkawinan diartikan sama dengan pernikahan, yaitu hal (perbuatan) nikah, dimana pernikahan itu sendiri berasal dari kata dasar nikah yang berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi)¹⁵. Secara etimologi kata nikah (kawin) mempunyai beberapa arti, yaitu berkumpul, bersatu, berhubungan suami istri, dan akad¹⁶. Beberapa penulis menyebutkan pernikahan dengan kata perkawinan. Dalam bahasa Indonesia, “perkawinan” berasal dari kata “kawin”, yang menurut bahasa, artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin dan bersetubuh”, istilah kawin digunakan secara umum, untuk

¹⁵ Usep Koswara, “*Hakikat Perkawinan Dalam Filsafat Keluarga*,” Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2023, 212–23.

¹⁶ Musawar, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, 1st ed. (Mataram, 2020).

tumbuhan , hewan, dan manusia dan menunjukkan proses generatif secara alami. Perkawinan adalah perilaku makhluk ciptaan tuhan yang maha esa agar kehidupan di alam dunia berkembang baik. Perkawinan bukan saja terjadi dikalangan manusia, tetapi juga terjadi pada tanaman tumbuhan dan hewan. Oleh karena itu manusia adalah hewan yang berakal, maka perkawinan merupakan salah satu budaya yang beraturan yang mengikuti perkembangan budaya manusia dalam kehidupan masyarakat.

Perkawinan merupakan salah satu institusi sosial dan hukum yang memiliki posisi sentral dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks hukum indonesia, perkawinan tidak hanya diatur oleh sistem hukum nasional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan hukum adat yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat. Pengertian perkawinan menurut hukum adat lebih luas dari pada isi pengertian perkawinan menurut undang-undang, jadi menurut hukum adat suatu ikatan perkawinan bukan saja berarti bahwa suami dan istri saling bantu membantu melengkapi kehidupan rumah tangganya saja, akan tetapi juga berarti ikut sertanya orang tua, keluarga, kerabat, dari kedua belah pihak untuk menunjang kebahagiaan dan kekekalan hidup rumah tangga mereka¹⁷.

Hukum adat, sebagai hukum yang tidak tertulis namun mengikat masyarakat adat secara kuat, mengandung aturan-aturan mengenai tatacara, struktur, hingga filosofi mendalam tentang ikatan perkawinan. Pada sistem perkawinan pada adat lampung pepadun terdapat cerminan nilai-nilai budaya dan struktur sosial masyarakat lampung yang diwariskan secara turun temurun. Dalam pelaksanaannya masyarakat lampung mengenal dua kelompok adat besar, yaitu saibatin dan pepadun yang memiliki perbedaan dalam sistem dan tatacara perkawinan. pada masyarakat pepadun perkawinan biasanya

¹⁷ Bria Kornelis, *Hukum Adat Perkawinan Matrilineal Orang Malaka*, 1st ed. (Malang, 2022).

melalui beberapa tahapan adat yang setiap tahapan mengandung nilai-nilai simbolik¹⁸.

Dalam konteks ini, setiap pelaksanaan perkawinan adat di Indonesia, termasuk perkawinan adat Lampung pepadun, tidak hanya dilihat sebagai prosesi seremonial semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang kaya akan simbol dan makna. Setiap tahapan, perlengkapan, serta ritual yang dijalankan memiliki fungsi dan arti tertentu bagi masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, untuk memahami makna dibalik simbol-simbol dalam perkawinan adat tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu menafsirkan kebudayaan sebagai sistem makna yang hidup di tengah masyarakat.

Dengan demikian, kebudayaan dapat dipahami sebagai rangkaian makna yang terbentuk dari simbol-simbol yang diciptakan dan dijalankan oleh manusia dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, peneliti ingin menafsirkan makna-makna yang tersembunyi dibalik simbol-simbol yang digunakan dalam masyarakat, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pandang sistem nilai hidup didalamnya.

2. Perkawinan Adat

Manusia sebagai makhluk hidup yang berakal, perkawinan merupakan budaya yang beraturan yang mengikuti perkembangan budaya manusia dalam kehidupan masyarakat. Aturan tata tertib perkawinan sudah ada sejak zaman dahulu yang dipertahankan masyarakat dan para pemuka masyarakat adat dan para pemuka agama. Banyaknya budaya dan aturan yang mempengaruhi perkawinan sehingga banyak pula aturan-aturan perkawinan dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian ada satu hal yang menjadi jati diri dari perkawinan adat, yaitu sifatnya yang masih mengusung nilai-nilai magis dan bersifat sakral.

¹⁸ Rehan, Kurniawan "Sistem Dan Nilai-Nilai Perkawinan Adat Lampung Serta Relevansinya Terhadap Hukum Nasional" 16, no. 1 fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, (2025).

Menurut hukum adat, perkawinan adalah suatu perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan untuk mendirikan rumah tangga atau keluarga baru yang pada akhirnya akan menghasilkan anak, dimana perkawinan ini berkaitan dengan masalah status, kekayaan dan warisan. Perkawinan yang dilaksanakan secara adat melibatkan keluarga besar kedua belah pihak¹⁹. Perkawinan memiliki posisi penting dalam hukum adat maupun hukum nasional di Indonesia. Dalam hukum adat, perkawinan tidak hanya dianggap sebagai hubungan pribadi antara individu, tetapi juga melibatkan aspek sosial yang lebih luas, seperti hubungan antar kerabat, keluarga besar, atau bahkan persekutuan adat. Perkawinan adat tidak hanya dipandang sebagai penyatuan dua individu, tetapi juga sebagai ikatan antara dua keluarga besar yang melibatkan proses sosial, budaya dan ekonomi. Berbagai ketentuan secara khusus telah menjadi budaya dan dasar bagi masyarakat dalam melaksanakan perkawinan adat²⁰. Menurut hukum adat pada umumnya di Indonesia perkawinan bukan saja membawa akibat terhadap hubungan keperdataan, seperti hak dan kewajiban suami istri, harta bersama, kedudukan anak dan hak kewajiban orang tua, tetapi juga menyangkut hubungan-hubungan adat istiadat, kekeluargaan, kekerabatan, ketetanggaan serta menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan. Oleh karena itu perkawinan adat memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial dalam masyarakat²¹.

Setiap masyarakat adat memiliki tata cara dan aturan perkawinan yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang dianut. Perbedaan ini tampak dalam tahapan upacara, simbol yang digunakan, bahasa ritual, hingga peran tokoh adat

¹⁹ Khalid Hasbuddin, *"Analisis Hukum Tentang Perkawinan Endogami Dalam Perspektif Hukum Adat,"* no. 2012 (2019): 968–75.

²⁰ Muhammad, Fidlilal *"Analisis Hukum Perkawinan Adat Masyarakat Desa Pulau Buaya Alor Dalam Sistem Kekerabatan Adat Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam,"* 2025.

²¹ Elfa Murdiana Afrizal Mukti Wibowo, Erifendi Churniawan, Fuqoha, Indira Swasti Gama Bhakti, dkk. *Pengantar Hukum Indonesia : Teori, Praktik, Dan Transformasi* (Serang-Banten, 2025).

dalam menentukan sahnya sebuah perkawinan. Simbol-simbol dalam perkawinan adat tidak sekedar dianggap sebagai hiasan, tetapi masing-masing memiliki makna yang berkaitan dengan harapan, doa, serta status sosial keluarga. Melalui serangkaian simbol tersebut, masyarakat menyampaikan pesan budaya dan nilai moral kepada generasi berikutnya.

Selain itu juga, perkawinan adat juga mempresentasikan identitas suatu masyarakat. Upacara yang dilakukan dengan mengikuti adat istiadat merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur serta perwujudan komitmen untuk mempertahankan kebudayaan lokal. dalam masyarakat lampung, khususnya lampung pepadun, perkawinan adat bukan sekedar penyatuan dua insan, tetapi berkaitan erat dengan sistem kemargaan, gelar adat, serta aturan budaya. Prosesi perkawinan adat lampung pepadun memuat nilai-nilai kehormatan, kekerabatan, serta tanggung jawab sosial. Setiap tahapan yang dijalani, baik sebelum maupun setelah berlangsungnya upacara, dilakukan sesuai aturan adat yang telah diwariskan secara turun temurun. Hal ini menunjukkan bahwa perkawinan dalam masyarakat lampung pepadun bukan sekedar praktik budaya, melainkan mekanisme sosial yang memperkuat identitas masyarakat adat pepadun.

3. Adat Istiadat Lampung Pepadun

Secara umum, Masyarakat lampung terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu masyarakat saibatin dan pepadun. Lampung dikenal dengan sebutan *sai bumi khua jughai*, secara bahasa artinya yaitu satu bumi dua cabang, sedangkan berdasarkan makna yaitu *sai bumi*, bermakna suku bangsa yang mendiami satu wilayah yang berasal dari keturunan yang sama, dan *khua jughai* dua cabang, bermakna dua jenis adat istiadat yang dikenal di kalangan masyarakat. Bila dilihat dari wilayah teritorialnya, Masyarakat adat saibatin berkediaman di sepanjang pesisir lampung, seperti kerajaan *sekala beghak* dilampung barat dan pesisir barat, ranau komering, tanggamus, sebagian pringsewu, sebagian pesawaran, keratuan darah putih lampung selatan, dan keratuan melinting

lampung timur. Kemudian, masyarakat adat pepadun berkediaman didaerah pedalaman lampung, seperti lampung tengah, lampung utara, way kanan, tulang bawang barat, Sebagian pesawaran, sebagian pringsewu dan sebagian mesuji. Daerah tersebut terdiri dari masyarakat *abung* (*Abung Siwo Migo*), *pubian* (*Pubian Telu Suku*), *menggala / tulang bawang* (*Migo Pak*) dan *buay lima*²². Masyarakat pepadun dikenal menjunjung tinggi nilai musyawarah, gotong royong, serta kebersamaan dalam setiap kegiatan adat.

Salah satu bentuk pelaksanaan adat yang masih dijaga hingga kini adalah perkawinan adat, yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat lampung pepadun. Tatacara dan upacara perkawinan adat pepadun pada umumnya berbentuk perkawinan jujur dengan menganut garis keturunan bapak (*patrilineal*), yaitu yang ditandai dengan adanya pemberian sejumlah uang kepada pihak perempuan untuk menyiapkan *sesan*, yaitu berupa alat-alat keperluan rumah tangga. *Sesan* tersebut akan diberikan kepada pihak keluarga mempelai laki-laki pada upacara perkawinan berlangsung yang sekaligus sebagai penyerahan (secara adat) mempelai wanita kepada keluarga mempelai laki-laki. Dengan demikian secara hukum adat, maka putus pula hubungan keluarga antara mempelai wanita dengan orang tuanya. Upacara ini perkawinan tersebut dalam pelaksanaannya dapat dengan cara adat *hibal serbo, ittar padang, seabmangan, dan bumbang aji*²³.

Upacara-upacara ini memiliki nilai-nilai simbolik yang menggambarkan sistem sosial, penghormatan terhadap keluarga, dan pelestarian budaya leluhur. Dalam pelaksanaannya, setiap tahapan dalam perkawinan adat lampung pepadun mengandung makna komunikasi simbolik yang menjadi ciri khas masyarakat pepadun, terutama dalam menjalin hubungan kekeluargaan antara kedua belah pihak.

²² Sinta Dewi Ning Ratna, “*Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya*,” n.d., 1–10, <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>, No-2, vol : 1-10, 2022.

²³ Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin Pesisir*, 1st ed. (Buletin Lima Way Jakarta, n.d.).

4. Tahapan Perkawinan Adat Lampung Pepadun (*Bumbang Aji*)

Dalam salah satu tradisi perkawinan adat lampung pepadun dikenal istilah *bumbang aji*, yaitu salah satu bentuk tatanan adat perkawinan yang memiliki nilai simbolik dan makna sosial yang mendalam. Pelaksanaan perkawinan adat ini didasarkan pada kesepakatan bersama anantara pihak keluarga laki-laki dan perempuan, terutamanya dalam hal kesiapan dan kemampuan pihak laki-laki untuk memenuhi berbagai ketentuan adat yang telah ditetapkan oleh pihak perempuan. Dengan kata lain, proses pelaksanaan *bumbang aji* tidak bisa dilakukan tanpa adanya persetujuan dan kesanggupan dari kedua belah pihak, sebab setiap keputusan dalam adat lampung selalu berlandaskan pada musyawarah dan mufakat.

Secara etimologis, istilah *bumbang aji* berasal dari dua kata, yaitu *bumbang* yang berarti wadah atau tempat, dan *aji* yang berarti nilai atau *harga*. Dengan demikian, *bumbang aji* dapat dimaknai sebagai “wadah nilai” atau simbol penghargaan terhadap yang diberikan oleh keluarga mempelai laki-laki kepada keluarga mempelai perempuan sebagai tanda kesungguhan dan penghormatan atas pernikahan yang akan dilaksanakan. Upacara *bumbang aji* adalah momen dimana pihak kerabat mempelai wanita melepaskan anaknya dengan cara yang sederhana, seperti menyembelih seekor kambing mempelai wanita diserahkan kepada tua-tua adat mempelai pria tanpa adanya musyawarah adat yang mendalam²⁴.

Secara umum, pelaksanaan upacara *bumbang aji* memerlukan berbagai tahapan yang cukup panjang dan rumit, yang dimana setiap tahapan dalam upacara ini diringi oleh simbol-simbol tertentu yang mencerminkan nilai gotong royong, penghormatan, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat adat lampung pepadun. upacara *bumbang aji* dianggap sebagai salah satu bentuk perkawinan

²⁴ Rehan Kurniawan "Sistem Dan Nilai-Nilai Perkawinan Adat Lampung Serta Relevansinya Terhadap Hukum Nasional", vol:1, 2025.

yang bersifat sakral dan megah, karena membutuhkan banyak persiapan serta melibatkan berbagai unsur masyarakat adat. Pihak keluarga laki-laki harus memenuhi berbagai permintaan adat dari pihak perempuan, baik berupa benda simbolik, perlengkapan upacara, maupun bentuk penghormatan terhadap para penyimbang adat. Selain itu, acara pelaksanaannya juga diatur secara rinci agar tidak menyimpang dari ketentuan adat yang berlaku.

Setiap tahap memiliki tata cara tersendiri dan dilakukan dengan penuh kehati-hatian serta penghormatan terhadap nilai-nilai adat. Tahapan dimulai dari persiapan di rumah mempelai wanita. Pada tahap ini, keluarga besar mempelai wanita berkumpul di rumah untuk menyiapkan berbagai keperluan sebelum kedatangan rombongan dari pihak laki-laki. Persiapan tersebut meliputi penataan tempat, perlengkapan adat, pakaian, serta jamuan yang akan disajikan kepada para tamu. Suasana di rumah mempelai wanita umumnya penuh kebersamaan dan rasa haru karena menjadi momen penting sebelum sang calon pengantin perempuan meninggalkan rumah keluarganya. Setelah persiapan selesai, dilakukan penyambutan rombongan keluarga laki-laki yang datang menjemput mempelai wanita. kedatangan rombongan ini disambut secara adat oleh pihak keluarga perempuan dengan tabuhan alat musik tradisional yang disebut *talo*. *Tabuhan talo* sebagai pertanda penyambutan keluarga mempelai laki-laki. Setibanya di rumah mempelai wanita, dilakukan acara penyambutan adat yang diikuti dengan prosesi pertemuan antar keluarga. Pada kesempatan ini, pihak perempuan dan pihak laki-laki saling bertegur sapa dalam suasana kekeluargaan, di sertai dengan hidangan dalam bentuk (*tanjaran*) yang telah disiapkan. Setelah penyambutan selesai, mempelai wanita berpamitan kepada keluarga besarnya. Momen ini menjadi bagian yang mengharukan karena merupakan saat perpisahan antara anak perempuan dengan orang tua dan keluarga sebelum ia dibawa kerumah suaminya. Setelah berpamitan, mempelai wanita berangkat bersama rombongan pihak laki-laki terdapat aturan adat yang harus

dipatuhi. Setelah itu, dilakukan prosesi pingitan, yaitu masa dimana mempelai sudah ikut tinggal di rumah pihak laki-laki sesuai dengan ketentuan adat.

Secara keseluruhan tahapan dalam prosesi *bumbang aji*, mulai dari persiapan hingga tahap penutup mengandung berbagai simbol dan pesan adat yang menjadi bagian penting dari budaya masyarakat adat lampung pepadun. Setiap gerakan, benda, aturan memiliki nilai-nilai simbolik yang mencerminkan makna mendalam. Namun, dalam seiring perkembangan zaman dan perubahan cara pandang masyarakat modern, pelaksanaan *bumbang aji* mengalami tantangan tersendiri dalam pemahaman masyarakat terhadap makna simbol-simbol adat yang semakin berkurang. Banyak generasi muda yang hanya mengikuti proses adat tanpa benar-benar memahami arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam setiap tahapan upacara. Padahal, simbol-simbol tersebut mengandung makna komunikasi yang penting antara manusia dengan nilai-nilai budaya yang di junjung tinggi.

Kondisi inilah yang menarik untuk diteliti, sebab pelaksanaan *bumbang aji* tidak hanya sekedar ritual adat, tetapi juga merupakan wujud komunikasi simbolik yang mencerminkan cara masyarakat lampung pepadun menyampaikan pesan, nilai, dan makna budaya melalui simbol-simbol adat yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana komunikasi simbolik terwujud dalam upacara perkawinan adat lampung pepadun.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- Abror, Khoirul . *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*. 2 ed. Yogyakarta, 2020.
- Afrizal Mukti Wibowo, Erifendi Churniawan, Fuqoha, Indira Swasti Gama Bhakti, Moh Bagus, Chairul Bariah, Dede Nurul Hidayat, Suci Utami, Rustan, Yunita Ruspandari, Resma Bintani Gustaliza, Muhammad Taufik Rusydi, Muhammad Fajar Sidiq Widodo, Ade Kosasih, Elfa Murdiana. *Pengantar Hukum Indonesia : Teori, Praktik, Dan Transformasi*. Serang-Banten, 2025.
- Agung Puseran St, M. Ilyas, St Kanjeng Pn, Kiyai Ratu Mergau, St Siwo Migo, Tamrin, St Penutup Suttan, St Ratu Di Bumi, Pn Suro Jayo, *Tato Caro Lapahan Adat* (Liwa, Lampung) 1980.
- Bahagianda Mohammad Medani. *Pi'il Pesenggikhi, Falsafah Hidup Orang Lampung “ Besan Dan Balas Pantun Adat, Yang Menyatukan.”* 4 st. Bandar Lampung 2025.
- Cahyani, Tinuk Dwi. *Hukum Perkawinan*. 1st ed. malang, 2020.
- Dirgantari, Annisagita Sungga. Ansar, Rustandi, Santi Aprilian Lestaluhu, S.Gz., *Dasar-Dasar Komunikasi*.
- Edison, Hutapea. *Komunikasi Politik Dan Simbol*. 1st ed. Jawa Tengah, 2024.
- Farid, Rusman. *Teori-Teri Komunikasi*. 1st ed. Malang, 2024.
- Humaizi, Zulkarnain Iskandar. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 1st ed. Medan, 2024.
- Jonathan, a Smith. *Interaksionisme Simbolik, Idiografi Dan Studi Kasus : Rethinking Psychology*. bandung, 2021.
- Kornelis, Bria. *Hukum Adat Perkawinan Matrilineal Orang Malaka*. 1st ed. Malang, 2022.
- Liliweri, Alo. *Sistem Simbol Bahasa Dan Komunikasi: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. 1st ed. bandung, 2021.

- Maksum Ghufron, Abdul Aziz, Ali Mutakin, Nadzif Ali Asyari, Taufik Hidayat, Nurhalimah, Burhanudin, Iqbal Subhan Nugraha, Mahmud, Desi Purnama Sari. *Hukum Perkawinan Di Indonesia*. 1st ed. Bogor, 2025.
- Mardina. *Kepemimpinan Dalam Persepektif Interaksi Simbolik*. Sumatera Barat, 2024.
- Muhaimin. *Pemimpin Tradisional Di Tengah Perubahan Zaman*. 1st ed. Surabaya, 2025.
- Musawar. *Hukum Perkawinan Dalam Islam*. 1st ed. Mataram, 2020.
- Nisa, Dewastika. *Sepuluh Tradisi Pernikahan Unik Indonesia*. 1st ed. yogyakarta, 2023.
- Pendi, Hasibuan. *Peran Hukum Islam Dalam Lintasan Sejarah Orde Baru Hingga Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*. 1st ed. Sumatera Barat, 2025.
- Rafika Dhona Holy, Rianto Puji, Hermawan Anang. *Islam Dalam Studi Komunikasi*. Cetakan pertama. yogyakarta, 2022.
- Rismawati. *Konsep Corporate Spiritual Responsibility : Menggagas Konsep CSR Yang Bertuhan*. 1st ed. Depok, 2020.
- Riyanto, Buddy. *Komunikasi Antarbudaya*. 1st ed. Surakarta, 2024.
- Rubawati Syaifudin Efa, Nurjaman Enang Yusuf. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edited by 1. malang: cv. literasi nusantara abadi, 2023.
- Sabaruddin. *Lampung Pepadun Dan Saibatin Pesisir*. 1st ed. Buletin Lima Way Jakarta.
- Shoelhi, Mohammad. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Internasional*. 1st ed. Bandung, 2017
- Siti, Rohmah. *Teori Komunikasi Fondasi Konseptual Dan Aplikasi Dunia Modern*. 1st ed. Jawa Tengah, 2025.
- Sukmawati Abdullah, Batao Hartina, Dima Darsilan. *Komunikasi Sosial Dan Lintas Budaya*. Sumatera Barat, 2024.
- Qasim Muhammad , Siti Solihat Holida, Nur Insani, Agnes Erida

Wijayanti, Ns Diena Juliana, Enik Suhariyanti, Nunuk Sri Purwanti, Eny Susanti, Yetti Syafridawita. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Keluarga Komperhensif: Pendekatan Praktis Berbasis Avidence-Based Practice (EBP)*. 1st ed. Jakarta Barat, 2025.

Yaredi Waruwu, Misnawati Usman, Jamiliyati Nasikhatul Ula Al. *Komunikasi Dan Seni Sastra. Kabupaten Badung, Bali*, 2024.

Sumber Jurnal

Ariyani Farida, Costa Ronaldo Fisda, Ridwan Mohammad. “Ngejuk - Ngakuk Dalam Bingkai Adat Perkawinan (Lampung – Jawa).” *Kejawen* 1, no. 2 (2021): 116–25. <https://doi.org/10.21831/kejawen.v1i2.46281>.

Efendi Erwan, Kamala Muhammad Yusuf, Arianti Maya. “Komunikasi Sebagai Proses Simbolik: Studi Literatur.” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3414–17.

Hasan, Zainudin, Irpandi Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung. “Makna Budaya Dan Spiritual Perkawinan Adat” 3, no. 5 (2025): 799–804.

Hendro, Eko Punto. “Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya” 3, no. 2 (2020): 158–65.

Herlina, Lomba Sultan. “Konsep Pemikiran Hukum Islam Dalam Bidang Perkawinan.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 2 (2025): 107–13. <file:///C:/Users/USER/Downloads/107-113.pdf>.

Isnaeni, Ahmad, Muhamad Hakiki Kiki. “Simbol Islam Dan Adat Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun.” *Kalam* 10, no. 1 (2017): 193. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.341>.

Khalid, Hasbuddin. “Analisis Hukum Tentang Perkawinan Endogami Dalam Perspektif Hukum Adat,” no. 2012 (2019): 968–75.

Koswara Usep, Muhammad Maisan, Abdul Ghani, Siti Maesuroh Mhs, Zuhul Yasin, Abdul Wakil, Usep Saepullah, and Ade Jamarudin. “Hakikat Perkawinan Dalam Filsafat Keluarga.” *Uin Sunan Gunung jati Bandung*, 2023, 212–23.

- Kurniawan, Rehan “*Sistem Dan Nilai Perkawinan Adat Lampung Serta Relevansinya Terhadap Hukum Nasional*”16, No.1 (2025)
- Marzuki Sitti Rahmawati, Nur Afifah, Ahdan. “*Makna Simbolik Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Kamba-Kambano Dho Gaa Pada Masyarakat Rumpun Bombonawulu, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah.*” Universitas Muslim Indonesia 54–74 (2021).
- Musyafah, Aisyah Ayu. “*Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam.*” *Crepido* 2, no. 2 (2020): 111–22. <https://doi.org/10.14710/crepido.2.2.111-122>.
- Nurchayono Wahyu, Nasution Nadya Amalia, Rojiati Umi, Frasetya Vito “*Dakwah Kultural Melalui Tradisi Walimatul Aqiqah: Studi Komunikasi Simbolik Pada Masyarakat Lampung*” *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*. 25, No 1 (2025) : 149-168. <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.45213>.
- Putri, Widia Nanda, " *Komunikasi Sebagai Proses Simbol*", *Universitas Negeri Padang, Teknologi Digital*. “*Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 5, no. 4 (2024): 204–17.
- Rakhmat Fidlilal Muhammad, ihsan, Muhamad Farudin, Suryo Damar Priluckito Hanjayanto , Ainul Fazhilla⁴ , Aulia Darusman⁵ , Alzahra Munawaroh⁶ “*Analisis Hukum Perkawinan Adat Masyarakat Desa Pulau Buaya Alor Dalam Sistem Kekerabatan Adat Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam,*” 2025.
- Ramadhani Alifia Elsyah, Zainudin Hasan, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, Labuhan Ratu, and Kota Bandar Lampung. “*Sistem Pernikahan Dalam Hukum Adat Lampung Pepadun Dari Perspektif Hukum Islam*” 3, no. 5 (2025): 22–28.
- Syahputra Andika Reza , Hasan Zainudin. “*Makna Dan Nilai Sosial Perkawinan Adat Lampung Dalam Prosesi*” 1 (2025): 72–84.
- Sinta, Dewi Ning Ratna. “*Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya,*” n.d., 1–10. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>.

Sugiyarto, Eko Agung et al., *"Komunikasi Simbolik Dalam Ritual Sedekah Laut Di Pantai Kertojoyan Purworejo,"* Advances In Education Journal 2, no. 4 (2026): 322-331 Gambar.

Suyatno, Rinezia Putri Lelepari. *"Analisis Makna Simbolik Pada Pakaian Pengantin Adat Lampung Pepadun"* 3, no. 3 (2021): 274–81.

Tirawati Yunika, Iskandar Syah, Suparman Arif. *"Bumbang Aji Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Di Kabupaten Lampung Tengah."* Pesagi: Jurnal Penelitian Sejarah 05, no. 07 (2017). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/13792/pdf>.

Usman, A. Rani. *"Memahami Makna Simbol Dalam Proses Komunikasi."* 4, no. 2 (2024): 69–84. <https://doi.org/10.22373/sadida.v4i2.5568>.

Valentiyo Aprillian , Ustman Fajri Ramadhan2, Muhammad Fikri Alhanif. *"Komunikasi Sebagai Proses Simbol"* 6 (2025): 84–92.

Waruwu, Maribu. *"Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta."* Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn 9, no. 2 (2022): 99-113. <https://doi.org/10.36706.v9i2.18333>.

Sumber skripsi

Janerro, a. wahyu roby. *"Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Lampung Cakak Pepadun Di Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah,"* 2024.

Putri, sindi widia. *"Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Komering Agung Lampung Tengah,"* 2023.

Tirawati, Yunika. *“Bumbang Aji Dalam Upacaea Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Di Kabupaten Lampung Tengah.”* bandar lampung, 2017



LAMPIRAN





Lampiran I : Pedoman Wawancara

Informan 1 : Pemangku Adat

Tanggal :

Tempat : Desa Negara Aji Tua

Tujuan : Menggali pemahaman mendalam tentang simbol, makna, dan fungsi komunikasi simbolik dalam prosesi Bumbang Aji.

No	PERTANYAAN
1.	Menurut bapak/ibu, apa makna perkawinan adat bumbang aji bagi masyarakat lampung pepadun ?
2.	Bisa dijelaskan secara singkat tahapan-tahapan utama dalam prosesi bumbang aji ?
3.	Mengapa masyarakat lampung pepadun masih mempertahankan perkawinan adat sampai sekarang ?
4.	Apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam perkawinan adat lampung pepadun?
5.	Mengapa simbol-simbol itu harus tetap digunakan dan tidak boleh di hilangkan?
6.	Apakah setiap simbol memiliki arti tertentu ?
7.	Apakah makna simbol bumbang aji sudah dipahami dengan baik oleh masyarakat sekarang ?
8.	Menurut bapak/ibu, apakah generasi muda masih memahami arti simbol adat atau hanya mengikuti prosesi saja ?
9.	Apa dampaknya jika simbol-simbol adat tidak dipahami maknanya?
10	Bagaimana peran tokoh adat dalam menjaga dan menyampaikan makna simbolik bumbang aji agar tidak hilang oleh zaman?

Informan 2 : Tokoh Masyarakat**Tanggal wawancara :****Tempat : Desa Negara Aji Tua****Tujuan : Mengetahui bagaimana masyarakat memaknai simbol adat dalam pengalaman langsung mereka**

No	PERTANYAAN
1.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkawinan adat bumbang aji ?
2.	Menurut bapak/ibu, dalam prosesi bumbang aji adakah simbol yang paling di ingat atau yang paling menonjol ?
3.	Menurut bapak/ibu, apa makna yang terkandung dalam simbol atau prosesi tersebut ?
4.	Bagaimana masyarakat memahami makna simbol adat ? Apakah di peroleh dari orang tua, tokoh adat, atau pengalaman mengikuti adat?
5.	Menurut bapak/ibu pesan atau nilai apa yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol dalam perkawinan adat bumbang aji?
6.	Apakah makna simbol tersebut dipahami dengan cara yang sama oleh seluruh masyarakat?
7.	Apakah makna simbol tersebut sudah diajarkan secara turun-temurun ?
8.	Menurut bapak/ibu, apakah prosesi adat ini masih relevan untuk generasi sekarang ?

Informan 3 : Muli Meghanai (Bujang Gadis)

Tanggal wawancara :

Tempat: Desa Negara Aji Tua

Tujuan: Menggali pemahaman generasi muda terhadap simbol dan komunikasi simbolik adat

No	PERTANYAAN
1.	Apa yang kamu ketahui tentang perkawinan adat bumbang aji ?
2.	Apakah kamu pernah melihat atau mengikuti proses bumbang aji ?
3.	Simbol atau prosesi apa yang paling kamu ingat dalam perkawinan adat bumbang aji? Mengapa?
4.	Menurutmu, apa makna dari simbol atau prosesi tersebut?
5.	Dari siapa atau bagaimana kamu mengetahui makna simbol-simbol adat tersebut?
6.	Apakah menurutmu generasi muda saat ini memahami makna adat atau hanya mengikuti tradisi ?
7.	Menurut kamu, apa yang harus dilakukan agar generasi muda lebih memahami makna adat ?
8.	Apakah kamu tertarik untuk melestarikan adat ini kedepannya ? mengapa?

PEDOMAN OBSERVASI

“Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun Didesa Negara Aji Tua Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”

NO	PEDOMAN OBSEVASI
1.	Tahapan prosesi
2.	Simbol-simbol adat
3.	Bentuk komunikasi simbolik
4.	Interaksi sosial
5.	Respon masyarakat pada prosesi adat



Foto 1: Wawancara bersama tokoh adat bapak Misrani



Foto 2: Wawancara bersama tokoh adat Bapak Bustami



Foto 3. Wawancara bersama masyarakat bapak Soleh, Ali Musa



Foto 4. Wawancara bersama masyarakat ibu Ansurya, Betti, Lastri



**Foto 5. Wawancara bersama pemuda-pemudi Desa Negara Aji
Tua**



Foto 6. Dokumentasi penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, ☎ (0721) 704030
e-mail : fdkuinrl@gmail.com*

Nomor : B-116 /Un.16/DD/PP.009.10.9/05/2026 Bandar Lampung, 15 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth.
Tokoh Adat Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha
Kec. Anak Tuha, Kab. Lampung Tengah
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 20 Tahun 2025 tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Nur Hidayati
NPM : 2241010177
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun (Bumbang Aji) di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

Prof. Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag,
NIP. 196901171996031001



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN ANAK TUHA
KAMPUNG NEGARA AJI TUA**

Alamat : Jl. Raya Padang Ratu Kampung Negara Aji Tua Kec. Anak Tuha Kode Pos 34176

SURAT KETERANGAN

Nomor :145/...../2006/SK/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa/Kepala Kampung Negara Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung:

Nama : HENDRA WIJAYA
Jabatan : Kepala Kampung
Alamat Kantor : *Jl. Raya Padang Ratu Kampung Negara Aji Tua Kec. Anak Tuha*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR HIDAYATI
NPM : 2241010177
Program Studi / Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di wilayah Kampung Negara Aji Tua mulai tanggal 20 Juni 2026 sampai dengan Tanggal 23 Juni 2026 , dengan judul penelitian : “

Komunikasi Simbolik Dalam Perwakilan Adat Lampung Pepadun (Bumbang Aji) ”

Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa yang bersangkutan telah berperilaku baik, mematuhi aturan yang berlaku di wilayah kami, serta menyelesaikan seluruh tahapan penelitian sesuai ketentuan yang disepakati.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terutama sebagai bukti kelengkapan administrasi akademik di kampus yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Negara Aji Tua
Pada tanggal : 25 Juni 2026

Kepala Kampung Negara Aji Tua



HENDRA WIJAYA



**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR: 10 TAHUN 2025

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2025/2026 Tahap I perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 791 Tahun 2024 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 29 September 2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I.
- Kesatu** : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga** : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 13 Oktober 2025
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
 NIP. 196306081990031003.

25	Nabilha Aura Fatika /2241010066	Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Di Lingkup UIN Paden Inian Lampung.	I. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. (PA) II. Umi Rajati, M. Kom. I
26	Nabilah Nazaila /2241010067	Komunikasi Organisasi Dalam Pengelolaan Komunitas Jendala Lampung Pada Anak-Anak Bakung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Bandar Lampung	I. Prof. Dr. H. Khomsatriah Rofiqi, M. Si. II. Saefy Anggrani, M Pd (PA) III. Saefy Anggrani, M Pd (PA)
27	Nadila Hanifah / 2241010173	Komunikasi Organisasi Inaratus Sy'uruthi Tholibah Dalam Melaksanakan Program Di Pondok Pesantren Nurul Iman Pesawaran.	I. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (PA) II. Dr. H. Kharulian, M.A.
28	Nur Hidayati /2241010177	Komunikasi Simbolik Dalam Perkawinan Adat Lampung Peppadun (Bunbang Aji) Di Desa Negara Aji Tua Marga Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah	I. Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos (PA) II. Dr. H. Kharulian, M.A.
29	Om Andani /2241010075	Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pers Mahasiswa Raden Inan Lampung dalam Pemberitaan	I. Prof. Dr. Fith Yanti, M.A. II. Umi Rajati, M. Kom. I (PA)
30	Permata Mulia Bhakti / 2241010076	Analisis Wacana Pemberitaan Peresmian masjid Al Bakri Lampung dalam Media Islam Online Portal Berita NU Online.	I. Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos I (PA) II. M. Apun Syarpuddin, M.Si
31	Putri Ailka Mafudoh /2241010181	Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Change #StartWithYou (Analisis Semiotika Roland Barthes)	I. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag II. Badarudin S. Ag., M. Ag. (PA)
32	Rahian Ramadhan /2141010200	Analisis Konten Dakwah Dondy Tan Dalam Syiar Islam	I. Dr. Hassan Mukmin, MA (PA) II. Ade Nur Istian, M. I. Kom.
33	Rafid Faiz Ramadhan /2241010078	Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku 'Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan' Karya Ahmad Rifai Rifan	I. Hf. Rodiyah, S. Ag., MM. (PA) II. Dr. Sri Wuryan, M. Kom. I.
34	Reva Ailyn Ferdhina /2241010083	Peran Influence Muslinah Dalam Menyebarkan Dakwah Islam Melalui Media Sosial Instagram	I. Prof. Dr. H. Nasor, M. Si. II. Ade Nur Istian, M. I. Kom (PA)
35	Rhaja Noer Pajri /2141010096	Pengaruh komunikasi persuasif pada iklan Judi Online @pejuang_jitu terhadap perilaku mahasiswa UIN Raden Inan Lampung	I. Prof. Dr. Fith Yanti, M.A. II. Dr. Yunder Cuti Mulia yanti, M. Sos I (PA)
36	Roliana Supriahin/2241010225	Pola Komunikasi Organisasi Personel Di Samapta Dalam Memperkuat Koordinasi Tim Patroli Pada Pelaksanaan Patroli Unit Turjawati Subdit Gasum	I. Dr. Fariza Makmun, S. Ag., M. Sos I (PA) II. Sepdy Anggrani, M. Pd.
37	Salsabila Nabilla Anastasya / 2241010088	Representasi Pesan Pesan Dakwah Humanis Dalam Novel 'As Long As The Lemon Trees Grow' Karya Zoula Kaluh	I. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. II. Drs. Mansur Hidayat, M.Sos I (PA)
38	Sewning Tyas /2241010194	Komunitas Baturaja Book Party sebagai Media Dakwah Kultural di Era Digital	I. Dr. M. Mawardi I. M.Si (PA) II. Dr. Mubashir, S. Ag., M.M.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3895/Un.16 /P1 /KT/VIII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG
PEPADUN (BUMBANG AJI) DI DESA NEGARA AJI TUA MARGA
ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NUR HIDAYATI	2241010177	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 17% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2026
Kepala UPT Perpustakaan

Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY
KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM PERKAWINAN ADAT
LAMPUNG PEPADUN (BUMBANG AJI) DI DESA NEGARA AJI ...

 SKRIPSI

Document Details

Submission ID
trnoid::3618:149991865

Submission Date
31 Aug 2026, 10:23 GMT+7

Download Date
31 Aug 2026, 14:44 GMT+7

File Name
Skripsi Nur hidayati acc 1.docx

File Size
310.2 KB

38 Pages

12,233 Words

83,366 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 6%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 15% Internet sources
- 6% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	4%
2	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
3	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
4	Internet	ejurnal.iainpare.ac.id	<1%
5	Internet	jurnal.fkip.unila.ac.id	<1%
6	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
7	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-05-24	<1%
8	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
9	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III on 2026-07-12	<1%
10	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
11	Publication	Abelia Abelia, Nasruddin Suyuti, Hasdi Syahid Kasim. "Makna Komunikasi Simboli...	<1%

12	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-03-03	<1%
13	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
14	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-10-20	<1%
15	Internet	repository.penerbitlitnus.co.id	<1%
16	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
17	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-03	<1%
19	Internet	jurnal.lainponorogo.ac.id	<1%
20	Student papers	Universitas Widyatama Bandung on 2026-08-09	<1%
21	Student papers	Universitas Nusa Cendana on 2026-07-16	<1%
22	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
23	Student papers	Universitas Islam Riau on 2026-07-01	<1%
24	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
25	Internet	www.simdokumentasi.stipjakarta.ac.id	<1%

	Page 5 of 46 - Integrity Overview	Submission ID trnoid::3618:149991865
26	Student papers	
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-23		<1%
27	Internet	
eprints.ums.ac.id		<1%
28	Student papers	
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2026-07-27		<1%
29	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2023-02-10		<1%
30	Publication	
Wahyu Nurcahyono, Nadya Amalia Nasution, Umi Rojati, Vito Frasetya. "Dakwah ...		<1%
31	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		<1%
32	Internet	
repository.unsri.ac.id		<1%
33	Internet	
www.hkmm-suryasumirat.com		<1%
34	Publication	
Kadek Elsa Masari Devi Rendra, Putu Ratna Juwita Sari, Ni Ketut Arniti, Melati Bud...		<1%
35	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2022-10-24		<1%
36	Internet	
apksmt.blogspot.com		<1%
37	Internet	
dspace.uil.ac.id		<1%
38	Internet	
ejournal.lapad.id		<1%
39	Internet	
ejurnal.kampusakademik.my.id		<1%
	Page 5 of 46 - Integrity Overview	Submission ID trnoid::3618:149991865

40	Internet	eprints.umg.ac.id	<1%
41	Internet	eprints.unimudasorong.ac.id	<1%
42	Internet	repository.unpkediri.ac.id	<1%
43	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2026-06-09	<1%
44	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-05-18	<1%
45	Internet	kebudayaan.kemdikbud.go.id	<1%
46	Internet	lampung.antaranews.com	<1%
47	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
48	Internet	repository.mediapenerbitindonesia.com	<1%
49	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-09-24	<1%
50	Student papers	Universitas Islam Riau on 2026-02-27	<1%
51	Student papers	Universitas Nusa Cendana on 2026-07-15	<1%
52	Student papers	University of South Australia on 2007-10-03	<1%
53	Internet	core.ac.uk	<1%

turnitin

Page 7 of 46 - Integrity Overview

Submission ID trnoid::3618:149991865

54	Internet	repository.lainpurwokerto.ac.id	<1%
55	Student papers	Erciyes Üniversitesi on 2026-07-09	<1%
56	Publication	Gita Ramadana, Hamdani. "Tradisi Maantaan Padi Setelah Walimatul 'Ursy di Na...	<1%
57	Student papers	IAIN Samarinda on 2026-06-02	<1%
58	Student papers	IAIN Syekh Nurjati Cirebon on 2025-05-23	<1%
59	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II on 2026-08-18	<1%
60	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2026-06-09	<1%
61	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-02-12	<1%
62	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-18	<1%
63	Student papers	Universitas Islam Bandung on 2026-08-11	<1%
64	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-06-24	<1%
65	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2026-08-20	<1%
66	Internet	ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id	<1%
67	Internet	id.123dok.com	<1%

turnitin

Page 7 of 46 - Integrity Overview

Submission ID trnoid::3618:149991865

68	Internet	
repo.uinbukittinggi.ac.id		<1%
69	Internet	
repository.uss.ac.id		<1%
70	Internet	
repository.iainpare.ac.id		<1%
71	Internet	
repository.unigoro.ac.id		<1%